

**STRATEGI MENUMBUHKAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP*
PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN DHARMO YUWONO
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

DIMAS YAKUP PAMBUDI

2017103030

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KYAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Dimas Yakup Pambudi

NIM : 2017103030

Jenjang : S-1

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan ini bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul **“Strategi menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship pada Anak Asuh di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto”** adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 01 Agustus 2024



Dimas Yakup Pambudi
NIM.2017103030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uin-saizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP PADA
ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN DHARMO YUWONO PURWOKERTO**

Yang disusun oleh **Dimas Yakup Pambudi** NIM. 2017103030 Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis tanggal **28 agustus 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Arsam, M.Si

NIP. 197808122009011011

Sekretaris Sidang/Penguji II

Asep Amaludin, M.Si

NIP. 198607172019031008

Penguji Utama

Dra. Amirotun Sholikhah, M.Si

NIP. 196510061993032002

Mengesahkan,

Purwokerto, September 2024

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag

NIP. 197402262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Dimas Yakup Pambudi
Nim : 2017103030
Jenjang : S1
Fakultas/ Jurusan : Dakwah / Manajemen Dakwah
Judul : Strategi menumbuhkan Jiwa Entrepreneur pada Anak Asuh
di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Dr. Muridan, M.Ag

NIP. 19740718 200501 1 006

MOTTO

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat”¹

(Imam Syafii)



¹ Ruhun Thayibah, “*kajian imam syafi’i*” Islam Rahmah id

**STRATEGI PENUMBUHAN JIWA *ENTREPRENEUR*
PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN DHARMO YUWONO
PURWOKERTO**

**DIMAS YAKUP PAMBUDI
NIM. 2017103030**

**Email: dimasyakup8@gmail.com
Program Studi Manajemen Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Panti asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Kewirausahaan bagi anak panti asuhan ditujukan agar mereka bisa hidup mandiri setelah lepas dari yayasan. Tujuan pelaksanaan program ini adalah memberikan bekal pendidikan kewirausahaan bagi anak-anak Panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto dengan menumbuhkan motivasi berwirausaha dan melatih keberanian anak-anak panti asuhan untuk melakukan praktik berwirausaha.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada anak asuh di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari ketua yayan, pengasuh, sekretaris, dan anak asuh

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada anak asuh di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto dilakukan melalui tiga proses dan tahapan yaitu proses inovasi, proses pelaksanaan, proses pertumbuhan dari ketiga proses ini Panti asuhan sudah menjalankan ketiga proses ini tetapi belum maksimal terutama di unsur pelaksanaan, sebabnya karena kurangnya kualitas sumber daya manusia di bidang pemasaran digital.

Kata kunci: *Penumbuhan, Jiwa Entrepreneur, Anak Asuh*

**ENTREPRENEUR'S SOUL GROWTH STRATEGY
FOR FOSTER CHILDREN AT THE DHARMO YUWONO ORPHANAGE
PURWOKERTO**

**DIMAS YAKUP PAMBUDI
NIM. 2017103030**

**Email: dimasyakup8@gmail.com
Da'wah Management Study Program
Prof K.H Saifuddin Zuhri State Islamic University Purwokerto**

ABSTRACT

An orphanage is an institution that operates in the social sector to help children who no longer have parents. Entrepreneurship for orphanage children is aimed at enabling them to live independently after leaving the foundation. The aim of implementing this program is to provide entrepreneurial education for the children of the Dharmo Yuwono Purwokerto Orphanage by fostering entrepreneurial motivation and training the courage of the orphanage children to practice entrepreneurship.

This research aims to analyze fostering an entrepreneurial spirit in foster children at the Dharmo Yuwono Orphanage in Purwokerto. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques using interview, observation and documentation methods. The research informants consisted of the yayan chairman, caretaker, secretary and foster children

The results of this research show that fostering an entrepreneurial spirit in foster children at the Dharmo Yuwono Purwokerto Orphanage is carried out through three processes and stages, namely the innovation process, the implementation process, the growth process of these three processes. The orphanage has implemented these three processes but has not been maximized, especially in the implementation element. , the reason is the lack of quality human resources in the digital marketing field.

Keywords: Growth, Entrepreneurial Spirit, Foster Children

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat atas karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tanpa pertolongan dan ridhonya, segala usaha dan kerja keras tidak akan berarti. Semoga segala ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dapat bermanfaat dan membawa kebaikan bagi kita sendiri, keluarga, dan masyarakat. Karya tulis ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Triharta dan Ibu Siti Zaedah. Dengan segala rasa syukur dan hormat saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan cinta, dukungan, dan doa yang tiada henti. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah kalian berikan sepanjang perjalanan hidup saya. Semoga karya ini menjadi bukti kecil dari usaha dan doa kalian.
2. Diri sendiri sebagai bentuk penghargaan atau usaha, kerja keras dan semangat pantang menyerah dalam menghadapi setiap tantangan yang ada. Terima kasih telah berjuang tanpa kenal lelah, melewati setiap rintangan, dan terus berusaha mencapai tujuan.
3. Dosen pembimbing, bapak Muridan. M.Ag dengan hormat dan terima kasih saya persembahkan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan inspirasi sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, kesabaran, dan saran-saran yang berharga. Semoga karya ini dapat mencerminkan bimbingan dan arahan yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Penumbuhan Jiwa *Entrepreneurship* Di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto”. Dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya, dan umatnya Amin.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muksinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Univesitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M. Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Alief Budiyono, M. Pd., Wakil dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Nawawi, M. Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Uus Uswatusolihah, MA., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Ulul Aedi, M. Ag., Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. Muridan, M.Ag., dosen pembimbing skripsi yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Arsam M.Si., Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Triharta dan Ibu Siti Zaedah. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik
12. Sahabat penulis, Nur Laelatun Nisa, Muhammad Imron Rosadi, Ridwan Nur Rohim, yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam penelitian skripsi ini. Memberikan bantuan, dukungan, dan kerja samanya sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
13. Nur Laelatun Nisa terimakasih yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, dan selalu memberikan dukungan kepada penulis. Terima kasih karena sudah bersedia menemani dan mendukung penulis hingga saat ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
14. Ketua Yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto Pak Iman Wastito M.S.I, Mba Lutfia Hana Nabila dan Mas Dwiky Permana yang telah banyak membantu penulis selama proses penelitian.

Hanya ucapan terimakasih dan doa yang dapat penulis berikan kepada semua yang sudah ikut membantu, memberi semangat, dan dukungan selama proses ini. Jazalumullah Khairan Ahsanal Jaza, semoga Allah SWT senantiasa membalas amal kebaikan kalian dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Purwokerto, 01 Agustus 2024



Dimas Yakup Pambudi
NIM. 2017103030

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT..... | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Penegasan istilah..... | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 9 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Manfaat Penelitian | 9 |
| F. Telaah Pustaka | 11 |
| G. Sistematika Penulisan | 15 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 16 |
| A. STRATEGI..... | 16 |
| 1. Pengertian Strategi | 16 |
| 2. Unsur – Unsur Strategi..... | 17 |
| 3. Tahap-Tahapan Strategi..... | 19 |
| B. Panti Asuhan | 20 |
| 1. Pengertian Panti Asuhan | 20 |
| 2. Tujuan Panti Asuhan | 21 |
| 3. Fungsi Panti Asuhan..... | 22 |
| 4. Prinsip Pelayanan Panti Asuhan..... | 23 |
| C. Menumbuhkan Jiwa | 23 |
| D. Jiwa <i>Entrepreneurship</i> atau kewirausahaan..... | 26 |
| E. ANAK ASUH | 32 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 37 |
| A. Jenis Penelitian dan Pendekatan | 37 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 37 |
| C. Subyek dan Obyek Penelitian | 37 |
| D. Sumber Daya Penelitian..... | 39 |
| E. Metode Pengumpulan Data..... | 40 |
| F. Teknik Analisis Data | 41 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 43 |
| A. Gambaran Umum Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto..... | 43 |
| 1. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto . | 43 |
| 2. Profil Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto | 45 |
| 3. Susunan Pengurus Yayasan Dharmo Yuwono..... | 48 |
| 4. Struktur Organisasi Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto | 49 |
| 5. Program kerja Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto..... | 51 |
| 6. Fungsi Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto..... | 53 |
| 7. Data Anak Asuh yang ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto..... | 54 |
| 8. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto | 58 |
| 9. Jadwal Kegiatan harian Kelayan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto..... | 60 |
| B. Strategi Menumbuhkan Jiwa <i>Entrepreneur</i> pada anak asuh di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto | 63 |
| BAB V PENUTUP | 74 |
| A. Kesimpulan | 74 |
| B. Saran-Saran..... | 74 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memberikan tempat dan perhatian yang tinggi kepada anak-anak, prinsipnya anak-anak di dalam islam adalah amanah sekaligus karunia Tuhan yang maha esa yang diberikan Allah kepada setiap manusia. Amanah tersebut harus kita pelihara dengan baik, karena di dalam diri anak terdapat harkat, martabat dan hak untuk hidup layak anak juga sebagai potensi dan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, agama, dan keluarga. Memiliki posisi yang sangat *strategis* dalam menjamin kelangsungan eksistensi kehidupan manusia di masa depan. Artinya kondisi anak pada saat ini sangat menentukan masa depan bangsa di masa yang akan datang, kebutuhan anak-anak kebutuhan fisik, sosial maupun mental rohaniyah, harus terpenuhi agar tumbuh menjadi generasi yang berkualitas maka dari itu perlu adanya strategi untuk menumbuhkan kemandirian anak supaya anak-anak bisa menjadi orang yang bermanfaat dimasa depan.²

Anak diharapkan dapat meneruskan kehidupan dari kisah orang tuanya. Karena setiap orang tua pasti ingin dikaruniai buah hati yang terlahir dalam kondisi yang sempurna, baik segi fisik maupun psikis. Walaupun banyak anak-anak yang terlahir dalam kondisi dengan kekurangan, tetapi pada dasarnya Tuhan yang Maha Kuasa telah menciptakan semua makhluknya dengan begitu sempurna. Karena bisa jadi kekurangan yang ada pada diri anak tersebut justru akan menjadi kelebihan di suatu hari nanti. Juga mempunyai potensi serta bakat yang bisa menjadi keistimewaan anak tersebut. maka dari itu peran keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangannya.

Keluarga itu sendiri merupakan sekelompok individu yang tinggal bersama dalam satu tempat atau lingkup, dimana setiap anggotanya

² Jurnal informasi Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial (Jakarta: Pusat Pelatihan Kesejahteraan Sosial Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Departement Sosial Republik Indonesia 2005) hal.42

mempunyai rasa emosional yang mempengaruhi kepedulian, serta dukungan satu dengan yang lainnya. Dalam upaya untuk melengkapi serta menyempurnakan diri peran dan fungsi orang tua yaitu ayah dan ibu sangat penting untuk menciptaka “keutuhan keluarga”. Kepercayaan anak terhadap orang tua sangat mempengaruhi dalam pembentukan dasar disiplin dari diri anak tersebut, sehingga nasihat atau bimbingan dapat mudah diterima oleh anak tanpa adanya paksaan didalamnya.

Keluarga disini juga mempunyai peran penting dalam memberikan pengajaran dan memberikan pengetahuan kepada anak sebagai panutan agama dan negara di suatu hari nanti. Definisi keluarga disini tidak terbatas pada keluarga inti saja melainkan mencakup individu yang bisa membimbing anak di lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Terdapat variasi dalam jenis orang tua seperti orang tua biologis, orang tua angkat, maupun orang tua asuh. Semuanya termasuk bagian dari keluarga. Orang tua memiliki peran penting terutama dalam mendidik anak supaya taat pada agama dan terhindar dari perbuatan yang membahayakan mereka di masa depan. Terkadang orang tua juga butuh motivasi untuk mencari bantuan baik secara eksternal seperti lembaga pendidikan islam atau lembaga penyejahteraan aspek sosial anak contohnya pondok dan panti asuhan untuk membantu memberikan pendidikan dan bimbingan pengetahuan baik agama maupun sosial.³

Masalah sosial utama yang terjadi di Indonesia antara lain pengangguran, kemiskinan, kerusakan lingkungan dan lain sebagainya. Kondisi tersebut tentunya akan mengganggu pembangunan dan stabilitas nasional, oleh karena itu yang dibutuhkan saat ini adalah suatu solusi yang dapat membantu mengatasi permasalahan di atas. Permasalahan yang sangat mendesak yang harus segera di atasi adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan permasalahan yang mendasar dalam

³ Muhammad Abdul Mufit, "Manajemen Pengasuh Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo". (Skripsi :Jurusan Pendidikan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2019) hal 9-14.

pembangunan ekonomi. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya karena ketidakberdayaan dalam mengakses atau menguasai sumber-sumber ekonomi. Tidak meratanya pembangunan ekonomi menjadi salah satu penyebab terjadinya kemiskinan. Pengentasan kemiskinan dan pemerataan pembangunan seharusnya menjadi aspek penting dalam agenda kebijakan pemerintah.⁴

Panti asuhan menjadi lembaga yang sangat kondang guna membina tumbuh kembang anak-anak yang sudah tidak mendapati kehadiran orang tua mereka atau tidak hidup berbarengan dengan keluarganya. Penghuni panti asuhan yang biasanya mayoritas adalah anak-anak dibina oleh pengurus yang berupaya memerankan peran orang tua dalam membesarkan, mengurus dan membimbing anak supaya kelak menjelma sebagai insan yang berguna dan bermanfaat teruntuk pribadinya dan teruntuk tatanan sosial di masa depan. Tujuan didirikannya panti asuhan adalah mengupayakan pelayanan sosial kepada seluruh anak panti asuhan yang mempunyai keperluan fisik, kejiwaan, psikis dan pekerjaan. Dalam hal ini dalam menumbuhkan semangat terhadap anak asuh.⁵ Panti Asuhan adalah organisasi nirlaba yang dibangun sebagai rumah yang menampung anak yatim piatu. Peranan panti sebagai loka, wadah, sekaligus rumah yang berfungsi sebagai perlindungan dan pemberadaban anak yatim merupakan modal awal yang berharga untuk membantu memperbaiki garis hidup serta masa depan anak yatim. Dan oleh sebab itu, sistem administrasi untuk proses penyejahteraan anak yatim yang baik dan benar sangatlah berpengaruh terhadap nasib dan masa depan anak yatim. Parameter kesejahteraan dan ketentraman anak yatim tidak hanya dapat ditelaah secara fisik, tapi juga dapat dilihat secara spiritual. Perawatan

⁴ Akmalur Rijal, Muhammad Nafik Hadi Ryandono & Tika Widiastuti, Human Valah, *“Kewirausahaan Sosial pada Lembaga Zakat Nasional Berkantor Pusat di Surabaya”*. No.1 Vol.5, (2018).

⁵ Departemen Sosial RI, *Petunjuk Pelaksana dan Pengentasan Anak Terlantar* (Jakarta: Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial),hal 18.

anak yatim yang baik dan benar adalah fokus kami, bukan hanya untuk kesejahteraan secara fisik melainkan juga kesejahteraan kejiwaan dan peningkatan pengetahuan.

Pengelolaan Panti Asuhan memiliki sistem pengelolaan pemeliharaan dasar, dan hal ini juga harus diperhatikan dalam proses pengelolaan Panti Asuhan. Dengan demikian target yang akan dicapai dari penyusunan rencana penelitian ini untuk memahami dan menjabarkan sistem pengasuhan Yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto. Tugas ini memerlukan strategi dan cara pengelolaan yang lebih baik, agar semua yang diinginkan dapat terealisasi sesuai dengan tujuan bersama, maka dari itu kewajiban dan tanggung jawab pengurus panti asuhan harus jelas kaitannya dengan rancangan kerja panti asuhan, tentang panti asuhan, dan strategi panti asuhan. Strategi sejalan dengan perkembangan konsep manajemen strategi, yang mana strategi ini tidak hanya didefinisikan sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan.

Oleh sebab itu perlu adanya penanganan terhadap masalah-masalah tersebut. Dalam kaitannya dengan perlindungan hukum terhadap anak di Indonesia, sesuai amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Negara mempunyai tanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Secara rinci hal ini dapat kita lihat dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 2, bahwa setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, dalam Pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa Fakir Miskin dan Anak-anak Terlantar dipelihara dan diberdayakan oleh Negara yang dilaksanakan oleh Pemerintah.⁶ Kemudian ditegaskan dalam Pasal 5 Ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan

⁶ Ramdhan Gusli Pratama, "Perlindungan Hukum Terhadap Kesejahteraan Anak Jalanan di Kabupaten Subang", jurnal Universitas Subang, (2017): 63.

yang bermutu.⁷ Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwasannya setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk dapat mengenyam pendidikan, dan tidak ada diskriminasi dalam hal pendidikan baik segi tempat atau wadah belajar maupun dari segi ilmu pendidikan yang didapat semua memiliki hak yang sama.

Panti Asuhan Dharmo Yuwono adalah lembaga sosial yang berdiri sejak tahun 1955 di Purwokerto, Jawa Tengah. Lembaga ini didirikan oleh yayasan Dharmo Yuwono dan menjadi wadah untuk menampung anak yatim, yatim-piatu, dan anak jalanan yang memiliki latar belakang keluarga kurang mampu secara finansial. Panti asuhan ini memiliki kapasitas anak asuh yang dipenuhi oleh anak-anak yang sebagian besar datang dari berbagai daerah, terutama Kabupaten Banyumas. Panti Asuhan Dharmo Yuwono memiliki berbagai kegiatan dan program yang diperuntukkan untuk mengembangkan kemandirian, kepribadian, dan keterampilan anak asuh. Salah satu kegiatan tersebut adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan melalui pendidikan karakter. Panti asuhan juga memiliki sanggar tari yang banyak diminati oleh masyarakat, baik remaja maupun dewasa, yang bergabung untuk berlatih tari tradisional. Panti Asuhan Dharmo Yuwono juga menyediakan pelayanan asrama, gisi, makanan, kesehatan, dan sandang bagi anak asuhnya. Visinya adalah menyantuni, mengasuh, dan mendidik anak yatim piatu terlantar menjadi manusia yang taqwa, cerdas, terampil, mandiri, dan berkepribadian Pancasila.

Panti Asuhan Dharmo Yuwono terdapat banyak bidang yakni ekonomi, pendidikan, dan agama. Dalam agama di panti asuhan ini memiliki beberapa kegiatan dalam membina keagamaan seperti adanya pengajian, hafalan surat, dan semak'an al-quran, Ada juga bidang ekonomi yang bisa menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak asuh seperti warung makan (Jangkep) yang menyediakan menu paketan ayam goreng disini

⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. [Http://buk.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/undang-undang-No-Tahun-2003-tentangSistem-Pendidikan](http://buk.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/undang-undang-No-Tahun-2003-tentangSistem-Pendidikan) Nasional.pdf.

juga bisa menerima jasa catering, Legit Snack berupa jajanan pasar/kue basah, dipanti ini juga terdapat sanggar tari, bela diri atau pencak silat contohnya ada taekwondo, aikido dan yang lainnya. Kewirausahaan sangat berperan penting dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa, karena salah satu indikator bagi majunya suatu negara dapat dilihat dari jumlah wirausahawannya. Jika jumlah wirausahawan suatu negara banyak, maka akan tercipta banyak lapangan pekerjaan. Sehingga memberi dampak positif yaitu berkurangnya jumlah pengangguran.

Sekarang jumlah anak asuh yang ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono ada 27 anak 20 putri, 7 putra⁸. Mereka yang kini menjadi keluarga di panti tersebut memiliki latar belakang kehidupan sosial yang berbeda-beda, tapi itu tidak menjadikannya masalah malah justru memupuk persaudaraan diantara mereka. Panti ini juga memberikan dukungan pendidikan kepada anak-anak yang tinggal di sana, termasuk menyediakan akses pendidikan formal mulai dari tingkat sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi di sekitar panti asuhan tersebut.⁹ Panti Asuhan Dharmo Yuwono memberikan peluang pada , anak yatim, anak terlantar, dan anak yang kurang beruntung untuk menerima layanan sosial yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Tujuannya adalah memberikan kesempatan yang memadai bagi anak-anak asuh tersebut untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi.

Panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pendidikan dan pengembangan karakter kepada anak asuhnya. Salah satu aspek penting dalam pengembangan diri adalah menumbuhkan jiwa *entrepreneur*. Jiwa *entrepreneur* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan untuk memulai dan mengelola usaha, tetapi juga mencakup sikap mandiri, kreatif, dan inovatif. Dalam konteks panti asuhan, kemampuan ini sangat penting untuk membantu anak-anak menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito S.Psi pada tanggal 09 Januari 2024

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito S.Psi pada tanggal 23 November 2023

Anak-anak yang dibesarkan di panti asuhan sering kali mengalami keterbatasan dalam akses pendidikan dan pengembangan keterampilan. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk bersaing di dunia kerja dan menciptakan lapangan kerja sendiri. Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi yang efektif dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* di kalangan anak asuh.

Dengan adanya panti asuhan ini diharapkan anak-anak panti menjadi generasi yang maju serta dapat mewujudkan cita-citanya dan menjadi teladan di masyarakat. Oleh karena itu diharapkan penulis mampu mengkaji bagaimana cara menumbuhkan semangat terhadap anak-anak asuh yang ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto, serta strategi atau cara apa yang dilakukan pengasuh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari alasan-alasan yang telah disebutkan di atas, maka penulis dapat membuat skripsi dengan judul "**Strategi Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Dharmo Yuwono**".

B. Penegasan istilah

Judul berfungsi sebagai kata kunci karena mencakup kalimat, buku, atau hal lainnya. Mirip dengan cara penulis menggunakan judul untuk mencerminkan isi penelitian dan sebagai sarana untuk mengklarifikasi inti permasalahan yang akan diteliti. Judul yang saya maksud ialah "Strategi Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto". Untuk menghindari kesalah pahaman dan ketidakjelasan makna, penerjemah menjelaskan dan menonjolkan batasan istilah pada judul skripsi diatas :

1. Strategi

Menurut Dan Schendel dan Charles Hofer menjelaskan ada empat tingkatan strategi. Semuanya disebut dengan master strategi, yang terdiri dari *enterprise strategy*, *corporate strategy*, *business strategy*, dan *functional strategy*. *Enterprise strategy* adalah strategi berkaitan

dengan respon masyarakat. *Corporate strategy* adalah strategi berkaitan dengan misi organisasi. *Business strategy* adalah strategi yang menjelaskan bagaimana merebut pasaran di tengah masyarakat, bagaimana cara menempatkan organisasi di hati para pengusaha, pemilik modal dan lain sebagainya. *Functional strategy* adalah strategi pendukung yang berfungsi menunjang suksesnya strategi lainnya.¹⁰

2. Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

Panti asuhan ini berlokasi di Jalan Supriyadi No.1/2, Sokayasa, Purwokerto Wetan, Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, dan didirikan pada tahun 1955 oleh Yayasan Dharmo Yuwono, yang dipimpin oleh Ny. H Kamaru Samsi (Ny H. Sujiatun). Fokus utama panti asuhan ini adalah memberikan santunan, asuhan, dan pendidikan kepada anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak terlantar dengan tujuan membentuk anak tersebut menjadi individu yang cerdas, takwa, mandiri, dan berkepribadian Pancasila.

3. Menumbuhkan

Menurut KBBI, kata menumbuhkan berasal dari kata tumbuh, yaitu yang menjadikannya hidup dan tumbuh, yang timbul, sedang berkembang. Jadi, maksud dari menumbuhkan disini adalah memunculkan sesuatu yang belum ada, kemudian menumbuhkan dan mengembangkannya agar tetap hidup.

4. Jiwa Entrepreneur

Jiwa *Entrepreneurship* adalah kemampuan untuk membaca peluang serta keberanian dalam menghadapi resiko yang akan muncul dalam usahanya, percaya diri pada tindakan yang dilakukan untuk usahanya, berorientasi pada hasil yang baik demi masa depan usaha koperasi dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan

¹⁰ Clara Cecilya Anna. L, & Yiska Meilani Br Sembiring Nazly Ayu Azwani, "Pengertian Dan Penerapan Sistem Informasi, Organisasi Dan Strategi" (2023): hal 1–13.

usahanya. Karakter dominan yang terbentuk dalam jiwa kewirausahaan peserta didik terdapat dalam karakter percaya diri.¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan mengenai Strategi Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* kepada Anak Asuh.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, melalui penelitian ini peneliti dapat mengembangkan kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap program-program pengembangan kewirausahaan di lingkungan sosial yang berbeda. Peneliti juga dapat memperdalam pemahaman mengenai penerapan strategi di lingkungan panti asuhan khususnya di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.
 - b. Bagi pembaca, pembaca dapat memperoleh wawasan tentang pentingnya menumbuhkan jiwa entrepreneur sejak dini, khususnya bagi anak-anak di panti asuhan, serta dapat memahami berbagai tantangan dan solusi dalam mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan di lingkungan panti asuhan, sehingga dapat diaplikasikan dalam skala yang lebih luas.

¹¹ Anita, dkk, " Analisis Jiwa *Entrepreneurship* Siswa" (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2020).hal 552

- c. Bagi panti, Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai evaluasi dan pengembangan lebih lanjut dari strategi kewirausahaan yang sudah ada. Penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi panti dalam merancang program-program yang lebih efektif dan efisien untuk mengembangkan jiwa entrepreneur anak asuh.
- d. Bagi institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar atau referensi untuk mengembangkan kurikulum atau program kewirausahaan yang inklusif. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi institusi lain untuk menjalin kerja sama dengan panti asuhan dalam rangka mempromosikan kewirausahaan dan pemberdayaan anak-anak asuh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan mendalam mengenai strategi yang efektif dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* di kalangan anak asuh. Peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang dapat diterapkan di panti asuhan lainnya. Selain itu penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lanjutan dan pengembangan program-program serupa.
- b. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi anak-anak di panti asuhan. Mereka juga akan memahami metode dan strategi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan keterampilan entrepreneur kepada anak-anak. Penelitian ini bisa menginspirasi individu atau organisasi lain untuk menerapkan program serupa di lingkungan mereka.
- c. Bagi panti, panti asuhan ini dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi dan meningkatkan program-program yang sudah ada. Strategi yang terbukti efektif dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum atau kegiatan harian panti, sehingga meningkatkan potensi kesuksesan anak asuh di masa depan. Selain

itu, panti asuhan bisa mendapatkan pengakuan sebagai model yang sukses dalam penumbuhan jiwa entrepreneur di kalangan anak-anak asuh.

- d. Bagi institusi, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi penting bagi pengembangan kurikulum kewirausahaan yang lebih inklusif dan efektif. Selain itu, institusi dapat menumbuhkan kerja sama dengan panti asuhan dan organisasi untuk memaksimalkan dampak sosial dari program kewirausahaan tersebut.

F. Telaah Pustaka

Tujuan setiap penelitian adalah menemukan inovasi oleh karena itu, penulis melakukan peninjauan pustaka terhadap kajian sebelumnya dan kajian yang akan dilaksanakan. Beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini telah dikumpulkan secara menyeluruh sebagai berikut :

Pertama Skripsi yang ditulis oleh Salsa Haura, Maulana Irfan dan Meilanny Budiarti Santoso. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran yang berjudul " *Proses Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Mandiri Entrepereur Center (MEC) Oleh Yatim Mandiri Bogor.*" Penelitian ini menjelaskan tentang panti asuhan yang belum memenuhi standar pelayanan sosial yang mencakup aspek peningkatan sumber daya manusia. Karena itu, dibutuhkan suatu program pemberdayaan bagi anakanak yatim untuk dapat menumbuhkan kemandiriannya, sehingga anak-anak menjadi sumberdaya yang berkualitas dan berdaya saing. Yayasan Yatim Mandiri memfokuskan pemberdayaan anak-anak yatim melalui program unggulan yaitu Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) yang merupakan pusat pendidikan dan pelatihan kewirausahaan untuk mencetak sumber daya manusia, khususnya anak yatim agar bisa berdaya saing di bidang ekonomi. Penelitian ini menjelaskan tentang panti asuhan yang belum memenuhi standar pelayanan sosial yang mencakup aspek peningkatan sumber daya

manusia. Karena itu, dibutuhkan suatu program pemberdayaan bagi anak-anak yatim untuk dapat menumbuhkan kemandiriannya, sehingga anak-anak menjadi sumber daya yang berkualitas dan berdaya saing. Yayasan yatim mandiri memfokuskan pemberdayaan anak-anak yatim melalui program unggulan yaitu Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) yang merupakan pusat pendidikan dan pelatihan kewirausahaan untuk mencetak sumber daya manusia, khususnya anak yatim agar bisa berdaya saing di bidang ekonomi. Adapun persamaan penelitian skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah membahas mengenai pemberdayaan anak-anak yatim melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Strategi Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto Dalam Meningkatkan Jiwa *Entrepreneur* kepada Anak Asuh.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Putri Kaninur Welia, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Radena Intan Lampung Tahun 2016 yang berjudul "*Upaya Pengurus Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh*". Skripsi ini mengulas tentang pelaksanaan upaya oleh pengurus panti asuhan dalam memperbaiki tingkat kemandirian anak-anak, yang telah diimplementasikan dan telah mencoba menjalankan usaha tersebut. Meskipun demikian, beberapa anak masih menghadapi kesulitan dalam mengadopsi kemandirian, meskipun upaya yang telah dilakukan sejalan dengan teori yang diterapkan. Kedua skripsi ini memiliki kesamaan dengan yang akan peneliti buat yaitu sama-sama melakukan penelitian di Panti Asuhan dan memiliki fokus penelitian pada kemandirian anak asuh, perbedaannya skripsi yang ditulis Putri Kaninur Welia melakukan penelitian di Panti Asuhan yang ada Di Bandar Lampung sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu di Panti Asuhan Purwokerto, perbedaan yang lainnya ada pada skripsi diatas lebih berfokus pada bagaimana segenap usaha manajerial dalam menumbuhkan berdikari anak asuh, sedangkan yang

akan peneliti buat mengenai bagaimana manajemen yang digunakan panti asuhan dalam melatih kemandirian anak asuh.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Abdul Mufit, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2019 yang berjudul "*Manajemen Pengasuhan Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo*" Penelitian ini menggambarkan tata kelola di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo, menekankan pada tahap awal pembentukan visi, misi, dan program asuhan. Program tersebut mencakup kegiatan dari tingkat pendek hingga menengah, hingga mencapai jangka panjang seperti perguruan tinggi, dengan fokus pada pengembangan bakat dan keterampilan anak-anak. Pelaksanaan manajemen mencakup pengorganisasian, implementasi program, dan pemantauan yang dilakukan oleh para pengasuh dan pemimpin panti. Evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama yang melibatkan pihak internal dan eksternal panti, serta orang tua atau wali santri, untuk memastikan keberhasilan program dalam menempa kepribadian yang bertanggung jawab dan berdikari anak asuh. Dalam penelitian ini memiliki kemiripan yaitu pada manajemen pada panti asuhan dan kemandirian anak perbedaannya ada fokus penelitian penelitian yang ditulis oleh Muhammad Abdul Mufit lebih fokus tentang Manajmen pengasuh terhadap penempatan kepribadian yang bertanggung jawab dan berdikarinya anak panti asuhan sedangkan yang akan peneliti buat tentang Manajmen Panti Asuhan dalam melatih kemandirian anak asuh.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Nurhasanah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tahun 2021 yang berjudul "*Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kemandirian Anak di Panti Asuhan Hayat Sabungan JAE*". Skripsi mengulas tentang pengasuh dan pengurus sudah cukup berperan dalam membantu anak asuh menjadi mandiri yaitu

pertama memberi contoh yang baik kepada anak asuh, kedua membantu anak asuh, karena dengan membantu anak asuh mereka dapat menjadi mandiri. Pengurus maupun pengasuh memiliki tanggung jawab untuk menjaga anak-anak mereka dengan memberikan bimbingan kepada anak asuh untuk menjadi individu yang bermoral dan mandiri serta disiplin. kedua skripsi ini memiliki kesamaan tematik yaitu pada fokus kajian kemandirian anak asuh, perbedaannya ada pada lokasi penelitiannya, skripsi yang ditulis oleh Nurhasanah berlokasi di Panti asuhan Hayat Sabungan JAE sedangkan yang akan peneliti teliti berlokasi di Panti Asuhan Dharmo Yuwono.

Kelima, penelitian yang dilakukan Santoso dan Raja Jeldi pada tahun 2019 yang berjudul "*Peran Didikan Subuh Dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Beribadah Anak*". Penelitian menghasilkan sebuah pembahasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif digunakan, dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi hasil. Pertama, program pembinaan Subuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Pekanbaru telah mulai berjalan dengan cukup efektif dari segi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, ada kendala terkait dengan kondisi lingkungan panti yang terletak di dekat pusat perbelanjaan. Kondisi sangat memengaruhi konsentrasi ibadah anak. Pengendalian program didikan subuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk faktor internal dan eksternal, lingkungan di luar panti, dan komitmen pengelola. Kedua, pada Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kota Pekanbaru, program pembinaan Subuh secara signifikan membentuk karakter kemandirian beribadah anak. Karakter kemandirian dalam ibadah anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Persamaanya kedua penelitian ini memiliki kesamaan tematik dari metode penelitian yang digunakan sampai subyek penelitian yaitu tentang melatih kemandirian anak asuh . Perbedaannya ada di obyek penelitian mereka.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan secara sistematis merupakan kerangka penelitian yang akan memandu dalam mengembangkan dan mengeksplorasi pokok-pokok utama yang akan menjadi acuan saat penelitian dianalisis. Terdapat lima langkah khusus dalam bagian ini, yaitu:

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas dengan tuntas judul yang ada sesuai dengan konsep-konsep teoritis membahas tentang penyajian data yang diperoleh dari hasil penyelidikan yang dilakukan oleh peneliti yang memuat. Pertama, Teori Strategi. Kedua, Teori, Panti Asuhan. Ketiga, Teori Menumbuhkan Pengembangan Jiwa. Keempat, Teori Entrepreneur.

Bab III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan pendekatan dan bentuk penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode penelitian data semuanya akan di bahas dalam bab ini.

Bab IV : PENYAJIAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, penulis akan memaparkan hasil pembahasan data yang diperoleh pada bagian ini, yang meliputi: gambaran umum lokasi, pemaparan pokok bahasan secara umum, penyajian data, analisis data, dan pengkajian.

Bab V : PENUTUP

Dalam bab ini disajikan pokok-pokok dari hasil penelitian berupa tujuan akhir yaitu kesimpulan dan juga masukan saran untuk perkembangan sebagai kumpulan yang singkat dari keseluruhan temuan penelitian. Selain itu mencakup kesimpulan, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. STRATEGI

1. Pengertian Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian strategi yaitu ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, ilmu dan seni memimpin, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan tempat yang baik.¹²

Strategi dalam dunia pendidikan di suatu lembaga atau yayasan panti asuhan merupakan perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau prosedur pembelajaran yang harus dikerjakan seorang pendidik atau pengasuh dan peserta didik atau anak asuh agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi dalam suatu lembaga atau yayasan panti asuhan sangatlah di butuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan oleh lembaga atau yayasan panti asuhan tersebut, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.¹³

Proses pembelajaran dalam rangka menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam di panti asuhan sebaiknya dilaksanakan dengan kegiatan yang sistematis dan perencanaan yang baik agar proses pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik. Sebagai pengasuh panti haruslah mampu berkreasi dan berinovasi, termasuk di dalamnya adalah berkreasi dalam hal menentukan strategi pembelajaran yang diterapkan kepada anak asuhnya. Dan ketika pengasuh panti mampu memilih strategi yang pas dengan materi yang akan disampaikan, maka besar kemungkinan proses pembelajaran itu akan menjadi bermakna, anak-

¹² Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Lima*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), 1340.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), 126.

anak asuhnya pun akan dengan mudah memahami dan menyerap materi yang disampaikan.¹⁴

2. Unsur – Unsur Strategi

Ketika merumuskan kebijakan, strategi organisasi memerlukan bagian-bagian mendasar dari strategi. Henry Mintzberg memberikan definisi aspek strategi sebagai kerangka 5P, yang meliputi:

a. Strategi sebagai Prespektif (*Prespektive*)

Pendekatan strategis berarti memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan selaras dengan misi utama dan tidak menyimpang dari misi tersebut. Menyimpang dari misi akan menyebabkan kurangnya arah dan fokus operasi, sehingga menyebabkan mereka menyimpang dan bubar. Akibatnya, perencana tidak akan mampu melaksanakan tugas secara efektif.

b. Strategi sebagai Posisi (*Position*)

Strategi berkaitan dengan kemampuan suatu lembaga atau kelompok untuk memposisikan secara strategis berbagai komponen yang mereka pilih untuk menjamin visibilitas dan pengakuan mereka di antara para pemangku kepentingan yang terlibat dalam kesejahteraan panti, meliputi ketua yayasan, pengasuh panti, dan pengurus panti dan anak asuh.

c. Strategi sebagai Perencanaan (*Planning*)

Strategi, dalam konteks perencanaan, mengacu pada organisasi metadis atau pengembangan langkah atau tindakan di masa depan. Hal ini didasarkan pada evaluasi menyeluruh terhadap hasil prospektif, faktor-faktor, dan pemangku kepentingan yang terlibat untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun prinsip perencanaan adalah:

- 1) Uraian visi dan misi akan menguraikan tindakan-tindakan yang akan dilakukan.

¹⁴ Yahya Sulthoni, “Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No. 1, 2013, 278.

- 2) Metode untuk Mencapai Tujuan
 - 3) Pihak yang Bertanggung Jawab
 - 4) Lokasi kegiatan
 - 5) Jangka waktu dan durasi
 - 6) Sumber data yang diperlukan
- d. Strategi sebagai Pola Kegiatan (*Pattern*)

Strategi, sebagai kerangka konseptual untuk memandu tindakan, dibedakan dengan pembentukan pola yang konsisten, khususnya melalui proses umpan balik dan adaptasi yang dinamis. Tercapainya keselarasan antara visi, misi, dan perencanaan yang efektif. Hal ini bisa menjadi tolak ukur pencapaian kita.¹⁵

- e. Strategi sebagai Taktik atau Permainan (*Ploy*)

Sesuai penegasannya, strategi mengacu pada manuver yang disengaja yang bertujuan untuk memperdaya musuh atau pesaing suatu merek. Misalnya, pengenalan merek kedua dapat digunakan untuk mempertahankan posisi yang kuat dan tidak dapat ditandingi, karena merek pesaing akan sibuk terlibat dalam pertarungan melawan mereka kedua.¹⁶

Menurut Drucker, strategi mengacu pada tindakan pengambilan keputusan yang tepat.¹⁷ Selaras dengan perspektif Clausewitz, strategi dapat didefinisikan sebagai penggunaan pertempuran yang terampil untuk mencapai kemenangan dalam suatu konflik. Sementara itu, Skinner mengartikan strategis sebagai suatu filosofi yang berkenaan dengan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan.¹⁸

Berdasarkan definisi di atas, dari sudut pandang etimologis, istilah tersebut merujuk pada penggunaan istilah “strategi” dalam

¹⁵ Siti Aminah Chaniago, *Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat*, *Jurnal Hukum Islam*. Vol. 12, No 1. (pekalongan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2014). . Hlm. 8889. Diambil dari <http://e-journal.stain-pekalongan.ac.id>. Diakses tanggal 18 Desember 2023.

¹⁶ S. Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Salemba Emban Patria, 2001), hal 129-130.

¹⁷ Inge Barlian, *Manajemen Keuangan 1*. (Jakarta: PT Literata Lintas Media. 2003), hal 45

¹⁸ Sri Wahyudi Agustinus, *Manajemen Strategik*, (Jakarta, PT Penerbit Binarupa Aksara, 1996), hal 16

penyelenggaraan suatu organisasi. Hal ini dapat dipahami sebagai perumusan sistematis prinsip-prinsip utama, pendekatan, dan taktik yang digunakan dalam pelaksanaan tugas manajerial, dengan tujuan mencapai tujuan strategis.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi mengacu pada rencana yang dirancang dengan cermat, memanfaatkan sumber daya yang ada, dengan tujuan mencapai tujuan jangka panjang yang telah ditentukan. Agar bisa konsisten beradaptasi dengan keadaan saat ini.

3. Tahap-Tahapan Strategi

Menurut Fred R. David, konsep strategi mencakup tiga tahapan berbeda, yaitu sebagai berikut:

a. Perumusan Strategi

Proses perumusan strategi ini melibatkan penetapan tujuan, mengidentifikasi potensi peluang dan tantangan eksternal, mengevaluasi kemampuan dan keterbatasan internal, menghasilkan pendekatan alternatif, dan memilih metode spesifik untuk diterapkan.

b. Implementasi Strategi

Proses penerapan strategi meliputi pembentukan kerangka organisasi yang baik, perubahan arah, perumusan rencana keuangan, dan pembangunan serta pemanfaatan sistem informasi yang diperoleh. Tahap implementasi strategi kadang-kadang disebut sebagai tahap tindakan, karena melibatkan mobilisasi individu dalam suatu organisasi untuk menerjemahkan rencana yang dirumuskan menjadi tindakan nyata. Tingkat ini adalah yang paling menantang karena melibatkan pengendalian diri, dedikasi, dan tidak mementingkan diri sendiri. Kolaborasi sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan strategi.

¹⁹ Akdon, "*Strategic Management*". (Bandung: Alfabeta, 2007), hal 4-5

c. Evaluasi Strategi

Fase akhir dalam proses strategis adalah evaluasi strategi. Evaluasi strategi dapat dikategorikan menjadi tiga jenis aktivitas mendasar:

- 1) Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi variabel eksternal dan internal yang mendasari strategi. Mengenai faktor eksternal perubahan, seperti tindakan yang dilakukan. Adanya modifikasi yang ada saat ini dapat menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan, selain elemen internal seperti inefisiensi atau upaya 19 pelaksanaan yang tidak memadai, yang juga dapat berdampak buruk terhadap hasil yang dicapai.
- 2) Proses penilaian kinerja melibatkan perbandingan hasil yang diantisipasi dengan hasil aktual. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penyimpangan dalam rencana, menilai pencapaian individu, dan melacak kemajuan yang dicapai dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk menilai strategi harus dapat diukur dan diverifikasi. Kriteria prediktif memiliki arti lebih besar dibandingkan kriteria retrospektif.
- 3) Menerapkan langkah-langkah yang tepat untuk memastikan bahwa kinerja sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan. Apabila tindakan perbaikan tersebut sejalan dengan visi awal atau pencapaian yang diantisipasi, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan.²⁰

B. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa pengertian panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya.

²⁰ Fred R David, “*Manajemen Strategi* “ Konsep Edisi 10, Ahli Bahasa: Ichsan Setyo Budi, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) hal.104

Kementerian Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa panti asuhan Sosial Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Hal ini menjadi tabu ketika dalam kenyataan di lapangan masih terdapat diskriminasi pada komunitas anak yang tidak beruntung dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya dalam potret banyaknya anak yang hidup terlantar. Dalam beberapa keadaan tertentu keluarga tak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dalam 38 pemenuhan kebutuhan anak, yang kemudian menyebabkan Ketelantaran pada anak. Beberapa penyebab ketelantaran anak, antara lain:

- a) Orang tua meninggal dan atau tidak ada sanak keluarga yang merawatnya sehingga anak menjadi yatim piatu.
- b) Orang tua tidak mampu (sangat miskin) sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal anak-anaknya.
- c) Orang tua tidak dapat dan tidak sanggup melaksanakan fungsinya dengan baik atau dengan wajar dalam waktu relatif lama misalnya menderita penyakit kronis dan lain-lain.

2. Tujuan Panti Asuhan

Adapun tujuan panti asuhan berdasarkan Dinas Sosial yaitu

- 1) Terwujudnya hak atau kebutuhan anak yaitu kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi.
- 2) Terwujudnya kualitas pelayanan atas dasar standar profesi:
 - a) Dikelola oleh tenaga pelaksana yang memenuhi standar profesi.

- b) Terlaksananya manajemen khusus sebagai pendekatan pelayanan yang memungkinkan anak memperoleh pemenuhan kebutuhan yang berasal dari keanekaragaman sumber.
 - c) Meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari dilingkungan panti yang memungkinkan anak berinteraksi dengan masyarakat secara serasi dan harmonis.
 - d) Meningkatkan kepedulian masyarakat sebagai relawan sosial
- 3) Terwujudnya jaringan kerja dan informasi pelayanan kesejahteraan anak secara berkelanjutan baik horizontal maupun vertikal.²¹

3. Fungsi Panti Asuhan

Adapun Fungsi dari panti asuhan antara lain:

- a) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan. Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh.
- b) Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak. Fungsi konsultasi menitikberatkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang.
- c) Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang). Pelayanan pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun diluar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.

²¹ Syifa Jauhar Nafisah, "Arti Kehidupan Anak Asuh Panti Asuhan Meaning Of Life In The Orphan", Jurnal Penelitian Pendidikan, Bandung. Hal 37

4. Prinsip Pelayanan Panti Asuhan

Pelayanan Panti Asuhan bersifat preventif, kuratif, dan rehabilitatif, serta pengembangan, yakni:

- 1) Pelayanan Preventif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk menghindarkan tumbuh dan berkembangnya permasalahan anak.
- 2) Pelayanan Kuratif dan Rehabilitatif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk penyembuhan atau pemecahan permasalahan anak. Pelayanan pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompokkelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.²²

C. Menumbuhkan Jiwa

Peningkatan merujuk pada suatu proses atau metode yang digunakan untuk meningkatkan atau memajukan sesuatu agar mencapai tingkat yang lebih baik. Perbaikan dalam konteks penelitian dapat dipahami sebagai upaya untuk menghasilkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan mengacu pada perubahan progresif yang memerlukan upaya untuk meningkatkan derajat, kualitas, atau kuantitas suatu entitas.

Hal ini dapat mencakup peningkatan standar atau peningkatan kualitas serta proses membuat perubahan positif terhadap praktik, aktivitas perusahaan, dll. Peningkatan juga dapat berarti upaya untuk meningkatkan

²² Wahyu Dwi Saputra, "Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak Di Panti Asuhan Mahmudah Di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung", (FKIP Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016), hal. 17

derajat, tingkat, kualitas, atau kuantitas sesuatu selain merasa bangga dan puas dengan diri sendiri atas pencapaian yang diharapkan.²³

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.²⁴

Pengembangan menurut Anwar dalam bukunya, mengartikan pengembangan merupakan istilah yang berhubungan dengan usaha berencana yang diselenggarakan untuk mencapai penguasaan skill dan pengetahuan.²⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) jiwa yaitu seluruh kehidupan batin manusia (yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan, dan sebagainya).

Mengembangkan jiwa merupakan aspek penting dalam kehidupan yang mencakup upaya meningkatkan kesejahteraan mental, emosional, dan spiritual. Salah satu cara efektif untuk mengembangkan jiwa adalah melalui praktik mindfulness atau kesadaran penuh. Mindfulness membantu seseorang untuk lebih sadar akan pikiran, perasaan, dan lingkungan sekitarnya, yang pada gilirannya dapat mengurangi stres, meningkatkan konsentrasi, dan memperkuat koneksi dengan diri sendiri dan orang lain. Selain itu, meditasi dan refleksi diri secara teratur dapat memberikan ruang untuk merenungkan tujuan hidup dan nilai-nilai pribadi, sehingga membantu seseorang menemukan makna dan kepuasan dalam hidup.

²³ Yunita, I., "Pengaruh Fasilitas Kerja, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja Pegawai Kantor Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB 2022).

²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 24.

²⁵ Anwar Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: Pemuda Rosdakarya, 2000), hal 44.

Selain *mindfulness*, pengembangan jiwa juga dapat didukung melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial dan pelayanan kepada masyarakat. Berpartisipasi dalam kegiatan sukarela, kelompok dukungan, atau organisasi kemanusiaan tidak hanya memberikan dampak positif bagi orang lain, tetapi juga memperkaya pengalaman hidup dan memperdalam rasa empati dan kasih sayang. Interaksi sosial yang bermakna ini dapat memperkuat ikatan sosial dan memberikan rasa kebersamaan dan tujuan yang lebih besar. Dengan demikian, kombinasi antara refleksi diri dan keterlibatan sosial dapat menjadi landasan yang kuat untuk pertumbuhan jiwa yang seimbang dan harmonis.

Menumbuhkan jiwa *entrepreneur* merupakan suatu upaya yang penting untuk mengembangkan kemampuan dan mentalitas seseorang dalam berwirausaha. Berikut adalah beberapa pembahasan terkait dengan menumbuhkan jiwa entrepreneur:

1. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan sangat penting dalam meningkatkan semangat berwirausaha bagi para pelajar dan mahasiswa. Dengan memberikan edukasi dan motivasi, seseorang dapat lebih termotivasi untuk menjadi pelaku bisnis kreatif melalui UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang pada akhirnya dapat meningkatkan penghasilan dan perekonomian nasional.

2. Karakteristik Wirausaha

Karakteristik wirausaha yang perlu diterapkan melalui kegiatan-kegiatan di sekolah adalah empat prinsip penting, yaitu: (1) berani mengambil resiko, (2) kreatif dan inovatif, (3) mandiri, dan (4) mampu menata dengan baik dalam mencari dan membaca peluang yang ada dalam pasar.

3. Cara Menumbuhkan Jiwa Wirausaha

a. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, antara lain:

- 1) Mengikuti seminar-seminar umum tentang kewirausahaan.

- 2) Membaca biografi orang-orang sukses
 - 3) Membiasakan diri untuk bersurvival di tempat yang masih asing
 - 4) Membiasakan hidup mandiri
 - 5) Membiasakan untuk menumbuhkan rasa saling peduli terhadap sesama
4. Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang memanfaatkan teknologi dalam menjalankan kegiatan bisnis. Contohnya, kegiatan pengabdian yang dilakukan di remaja desa Padang Bandung Kabupaten Gresik melibatkan observasi, analisis kebutuhan, sosialisasi, dan pelatihan yang menggunakan media sosial dan e-commerce seperti Shopee dan Tokopedia.

5. Peran Pendidikan di Perguruan Tinggi

Pendidikan di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Pemerintah telah memberikan wadah bagi mahasiswa yang mau belajar berwirausaha, sehingga terbatasnya lapangan pekerjaan tidak lagi menjadi masalah besar karena mahasiswa sudah mampu menjalankan usaha sendiri.

Dengan demikian, menumbuhkan jiwa entrepreneur membutuhkan waktu yang terbilang lama dan kesabaran, serta dibutuhkan kesadaran dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

D. Jiwa *Entrepreneurship* atau kewirausahaan

1. Pengertian *Entrepreneurship*

Entrepreneurship berasal dari Bahasa Perancis, yakni *entreprenre* yang berarti melakukan (*to under take*), dalam arti melakukan kegiatan mengorganisir dan mengatur²⁶

²⁶ Antoni, "Muslim *Entrepreneurship*: Membangun Muslimpreneurs Characteristics Dengan Pendekatan Knowledge Based Economy", *El-Hikam*, Vol. VII, No. 2, Lombok Barat, 2014, 332

Menurut Danang Sunyoto, *Entrepreneurship* adalah suatu sikap untuk menciptakan sesuatu yang baru serta bernilai bagi diri sendiri dan orang lain.²⁷ Menurut definisi ini, *Entrepreneurship* tidak hanya tentang mencari keuntungan pribadi, namun juga harus mempunyai nilai sosial.

Sedangkan menurut Abu Marlo, *Entrepreneurship* adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap peluang dan memanfaatkan peluang tersebut untuk melakukan perubahan dari sistem yang ada.²⁸ Dalam dunia *Entrepreneurship*, peluang adalah kesempatan untuk mewujudkan atau melaksanakan suatu usaha dengan tetap memperhitungkan resiko yang dihadapi.

2. Jiwa *Entrepreneurship*

Jiwa kewirausahaan adalah faktor yang dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kewirausahaan. Pelatihan *life skill* diharapkan dapat menumbuhkan karakteristik wirausaha (*entrepreneur*) yang sejati, yaitu sebagai berikut:

a) Kemampuan

Kemampuan ini mencakup kemampuan dalam membaca peluang, dalam berinovasi, dalam mengelola, dan kemampuan dalam menjual.

b) Keberanian

Keberanian ini mencakup keberanian dalam mengatasi ketakutan, keberanian dalam mengendalikan resiko, dan keberanian untuk keluar dari zona nyaman.²⁹

²⁷ Danang Sunyoto, *Kewirausahaan Untuk Kesehatan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hal 2.

²⁸ Abu Marlo, *Entrepreneurship Hukum Langit* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal 5.

²⁹ Hendro, "Dasar-Dasar Kewirausahaan", hal 30

c) Keteguhan Hati (Motivasi Diri)

Keteguhan hati ini mencakup persistence (ulet), pantang menyerah, determinasi (teguh akan keyakinan), dan kekuatan dalam berpikir (power of mind) bahwa Anda bisa.

d) Kreativitas (*Experiences*)

Seorang wirausaha harus bisa melihat peluang dari perspektif yang berbeda dari orang lain, tau yang tidak terpikirkan oleh orang lain yang kemudian bisa diwujudkan menjadi value.³⁰

e) Selalu Berpikir Perspektif

Seorang wirausahawan hendaknya mampu menatap masa depan dengan lebih optimis. Pola pikir long term harus dimiliki oleh entrepreneur sejati. Mereka harus mampu memanfaatkan peluang dengan penuh perhitungan dan perencanaan.

f) Dedikasi dan Etos Bisnis Tinggi

Seorang wirausaha harus yakin bahwa bisnisnya bermakna penuh bagi hidupnya agar ia semangat untuk berjuang lebih keras mencapai keberhasilan. Seorang wirausaha harus memiliki komitmen tinggi dalam usahanya. Bentuk dari komitmen tersebut yaitu mencurahkan pikiran dan tenaga yang dimiliki pada usaha yang digelutinya.

g) Memiliki Jiwa Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang sejati harus memiliki sifat leadership (kepemimpinan). *Leadership ability* adalah pemimpin tak hanya sekedar ngomong atau perintah saja, dia harus menjadi contoh yang baik bagi diri sendiri, orang lain, maupun perusahaan yang ia pimpin. Wirausaha yang berhasil memiliki kemampuan untuk menggunakan.

h) Memiliki kemampuan Manajerial

Kemampuan ini meliputi kemampuan menyusun rencana, mengorganisasikan usaha beserta personilnya, kemudian mampu

³⁰ Made, "Kewirausahaan", hal 6

merealisasikan gagasan bisnis tersebut. Tanpa managerial ability, mustahil pengusaha dapat menjalankan usahanya sesuai target.³¹

Menurut Peggy A. Lambing & Charles R. Kuehl, kewirausahaan adalah usaha kreatif yang membangun suatu value dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak. Setiap entrepreneur yang sukses memiliki empat unsur pokok yaitu:

- 1) Kemampuan (hubungannya dengan IQ dan *skill*)
 - a) Dalam membaca peluang
 - b) Dalam berinovasi
 - c) Dalam mengelola
 - d) Dalam menjual.
- 2) Keberanian (hubungannya dengan EG dan mental)
 - a) Dalam mengatasi ketakutannya
 - b) Dalam mengendalikan resiko
 - c) Untuk keluar dari zona kenyamanan.
- 3) Keteguhan hati (hubungannya dengan motivasi diri)
 - a) *Persistence* (ulet), pantang menyerah
 - b) *Determinasi* (teguh akan keyakinannya)
 - c) Kekuatan akan pikiran (*power of mind*) bahwa Anda juga bisa.
- 4) Kreativitas yang memerlukan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan instuisi (hubungannya dengan *experiences*)³²

c. Proses dan Tahap Menumbuhkan *Entrepreneurship*

Menurut Bygrave, beberapa proses dan tahap dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Proses Inovasi (*Innovation*) Faktor personal dalam pendorong inovasi adalah keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, dan

³¹ Dirga Kabila, "Membangun Jiwa Entrepreneur Sejati" (Yogyakarta: Brilliant Books, 2013), hal 160-166.

³² Anwar, "Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi". hal 4

faktor pendidikan serta pengalaman. Sedangkan faktor lingkungan pendorong inovasi adalah adanya peluang, pengalaman, dan kreativitas. Proses Pemicu (*Triggering Event*) Faktor pemicu yang menyebabkan seseorang menjadi wirausaha secara personal yaitu adanya rasa tidak puas pada pekerjaan yang sekarang, keberanian menanggung resiko, dan komitmen serta minat terhadap pengembangan bisnis. Sedangkan faktor lingkungan pemicu seseorang untuk berwirausaha adalah adanya persaingan dalam kehidupan, adanya hubungan atau relasi dengan orang lain atau keluarga yang menjadikan faktor kemudahan, dan adanya pengalaman di dunia bisnis sebelumnya.

- 2) Proses Pelaksanaan (*Implementation*) Beberapa faktor yang menjadi pendorong dalam proses pelaksanaan wirausaha adalah kesiapan mental untuk menghadapi tantangan dalam berwirausaha, adanya komitmen dan keyakinan yang tinggi dalam menjalankan bisnis, dan adanya visi jauh ke depan guna mencapai keberhasilan.
- 3) Proses Pertumbuhan (*Growth*) Faktor yang mendorong pertumbuhan usaha adalah adanya tim yang kompak menjalankan usaha, adanya produk yang membanggakan atau keistimewaan yang dimiliki, dan adanya konsumen dan pemasok barang yang kontinu.³³

Dari beberapa penjabaran tentang proses dan tahap kewirausahaan di atas, dapat kita ketahui bahwa jiwa kewirausahaan bukan berdasarkan bakat atau bawaan dari lahir atau sesuatu yang tumbuh begitu saja. Tetapi semua itu bisa dibentuk dan tumbuh berkembang melalui serangkaian proses dan tahapan tertentu. Maka sangat efektif jika dilaksanakan pelatihan life skill guna membentuk jiwa kewirausahaan

³³ Made, "Kewirausahaan", hal 132-133

d. Manfaat Jiwa Kewirausahaan

Manfaat yang dapat dirasakan ketika seseorang memiliki jiwa kewirausahaan meliputi manfaat dalam ruang lingkup internal dan eksternal sebagai berikut:

1) Ruang Lingkup Internal

- a) Ruang lingkup dalam kehidupan sehari-hari jiwa kewirausahaan dapat memberi manfaat untuk keluar dari kesulitan, untuk tetap bertahan hidup dan mengatasi keterbatasan.
- b) Lingkup lingkungan kerja jiwa kewirausahaan dapat digunakan untuk meraih kesuksesan dalam karir.
- c) Lingkup lingkungan keluarga jiwa kewirausahaan dapat berguna sebagai lokomotif ekonomi keluarga.

2) Ruang Lingkup Eksternal

- a) Ruang lingkup dunia usaha kemampuan kewirausahaan dapat menjadikan seseorang menjadi wirausahawan yang sukses.
- b) Lingkup kehidupan masyarakat seseorang dapat menjadi contoh orang yang sukses dan menjadi teladan bagi lingkungan, serta dapat membantu kesulitan terutama dalam hal material.
- c) Lingkup kehidupan bernegara dapat membantu program pemerintah dalam mengurangi pengangguran yang tinggi, pengentaskan kemiskinan, serta membantu menjadi lokomotif kemajuan ekonomi.³⁴

Dari keterangan di atas, dapat kita pahami bahwa jiwa kewirausahaan tidak hanya memberikan manfaat dalam hal usaha atau bisnis semata. Namun memiliki manfaat bagi kehidupan seseorang untuk memecahkan berbagai masalah yang dimiliki dan dapat berguna dalam kehidupan masyarakat. Dengan begitu, sangat cocok jika diadakan pelatihan life skill di panti asuhan guna membentuk jiwa kewirausahaan pada anak yatim piatu dan duafa guna memberdayakan mereka.

³⁴ Hendro, “*Dasar-Dasar Kewirausahaan*”, hal 38.

E. ANAK ASUH

1. Pengertian Anak Asuh

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak yang menjelaskan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan juga anak yang masih dalam kandungan. Anak merupakan sebuah anugerah terbesar yang diberikan oleh Allah SWT. kepada hamba-hamba kepercayaan-Nya. Selain itu, anak merupakan titipan dan amanah dari Maha Pencipta pada setiap manusia yang berpasangpasangan dan telah diberikan keturunan tentu saja sangat bersyukur dan menjaganya.³⁵

Menurut buku Nashriana dengan judul *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak di Indonesia*, anak adalah generasi penerus bangsa dan pewaris pembangunan, yaitu generasi yang dipersiapkan sebagai subjek pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan dan pemegang kendali masa depan suatu negara, tak terkecuali Indonesia.³⁶

Selain itu, dalam buku R. Wiyono yang berjudul *Sistem Peradilan Pidana Anak di Indonesia*, beliau menyoroti bahwa anak adalah bagian dari generasi muda sebagai calon dan penerus nilai-nilai perjuangan bangsa, dan mereka berperan serta memiliki kualitas dan ciri khas, pembinaan dan perlindungan guna menjamin tumbuh dan berkembangnya sistem fisik, mental, dan sosial secara harmonis, serasi, dan seimbang.³⁷

Selain itu, menurut Marlina dalam buku *Peradilan Pidana Anak di Indonesia*, anak diartikan sebagai seseorang yang dapat diidentifikasi dengan tanda-tanda pada dirinya, baik orang tersebut sudah dewasa atau belum. Jika seorang anak tidak memiliki tanda-tanda dewasa pada

³⁵ Undang-Undang Republik Indonesia, 35 Tahun 2014, "*Tentang Perlindungan Anak*". Diakses pada 5 Mei 2024, <https://www.kpai.go.id/hukum/undang-undang-republik-indonesia-nomor-35-tahun-2014-tentang-perubahan-atas-undang-undang-nomor-23-tahun-2002-tentang-perlindungan-anak>

³⁶ Nashriana, "*Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak di Indonesia*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011),hal 1

³⁷ Wiyono, "*Sistem Peradilan Anak di Indonesia*", (Jakarta: Sinar Grafika, 2016),hal 2

dirinya, maka orang tersebut diklasifikasikan sebagai anak³⁸. Selain anak, dalam kehidupan sehari-hari juga dikenal dengan anak asuh, dimana anak asuh diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak yang menjelaskan bahwa anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.³⁹

Berdasarkan pengertian diatas peraturan perundang-undangan dan pendapat ahli, anak merupakan seseorang yang lahir dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki yang berusia di bawah 18 tahun yang belum dapat hidup bebas dan masih bergantung pada orang yang lebih tua. Anak asuh adalah anak yang diberikan pengawasan, pengasuhan, pendidikan, dan kesehatan oleh seseorang atau lembaga karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara normal.

2. Macam-macam Anak Asuh

Macam-macam anak diatur dalam Undang-Undang nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pasal 1 ayat (6) Dalam Pasal ini menjelaskan bahwa anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial.⁴⁰
- 2) Pasal 1 ayat (7) Dalam Pasal ini menjelaskan bahwa anak penyandang disabilitas adalah anak yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya

³⁸ Marlina, " *Peradilan Pidana Anak di Indonesia*", (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), hal 34.

³⁹ Undang-Undang Republik Indonesia, 35 Tahun 2014, "*Tentang Perlindungan Anak*".

⁴⁰ Undang-Undang Republik Indonesia, 35 Tahun 2014, "*Tentang Perlindungan Anak*", Pasal 1 ayat (6)

dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak.⁴¹

- 3) Pasal 1 ayat (8) Dalam Pasal ini menjelaskan bahwa anak yang memiliki keunggulan adalah anak yang mempunyai kecerdasan luar biasa atau memiliki potensi dan/atau bakat istimewa tidak terbatas pada kemampuan intelektual, tetapi juga pada bidang lain.⁴²
- 4) Pasal 1 ayat (9) Dalam Pasal ini menjelaskan bahwa anak angkat adalah anak yang haknya dialihkan dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua, wali yang sah, atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan, dan membesarkan anak tersebut ke dalam lingkungan keluarga orang tua angkatnya berdasarkan putusan atau penetapan pengadilan.⁴³
- 5) Pasal 1 ayat (10) Dalam Pasal ini menjelaskan bahwa anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.⁴⁴

3. Hak-hak Anak Asuh

Anak pada umumnya adalah amanat Tuhan, dengan hak yang melekat sebagai anak serta martabat dan nilai sebagai manusia seutuhnya, hak yang harus diakui dan didukung oleh orang tua angkatnya dan masyarakat keseluruhan. Hak yang dimaksud antara lain:⁴⁵

⁴¹ Undang-Undang Republik Indonesia, 35 Tahun 2014, “*Tentang Perlindungan Anak*”, Pasal 1 ayat (7).

⁴² Undang-Undang Republik Indonesia, 35 Tahun 2014, “*Tentang Perlindungan Anak*”, Pasal 1 ayat (8).

⁴³ Undang-Undang Republik Indonesia, 35 Tahun 2014, “*Tentang Perlindungan Anak*”, Pasal 1 ayat (9).

⁴⁴ Undang-Undang Republik Indonesia, 35 Tahun 2014, “*Tentang Perlindungan Anak*”, Pasal 1 ayat (10).

⁴⁵ Kamil dan Fauzan, “*Hukum Perlindungan dan Pengangkatan Anak di Indonesia*” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal 68 – 71.

- 1) Hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
- 2) Berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan.
- 3) Berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya dalam bimbingan orang tua.
- 4) Berhak untuk mengetahui orang tuanya, dibesarkan, dan diasuh oleh orang tuanya sendiri.
- 5) Apabila orang tua tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak karena sebab apapun atau anak terlantar, maka anak berhak diasuh atau diangkat sebagai anak angkat oleh orang tua lain sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku.
- 6) Hak atas perawatan kesehatan dan jaminan sosial yang memenuhi tuntutan tubuh, emosi, spiritual, dan sosialnya.
- 7) Hak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran sesuai dengan minat dan bakatnya dalam rangka pertumbuhan pribadi dan tingkat kognitif.
- 8) Anak-anak penyandang disabilitas khususnya berhak mendapatkan pendidikan khusus.
- 9) Setiap anak berhak untuk menyuarakan dan didengar pendapatnya, untuk menerima, mencari dan menyumbangkan ilmunya untuk pertumbuhannya sendiri sesuai dengan standar kesopanan dan kepatutan, berdasarkan tingkat kecerdasan dan usianya.
- 10) Setiap anak berhak untuk beristirahat dan menikmati waktu luang, bergaul dengan anak lain seusianya, bermain, berkreasi sesuai minat, bakat, dan tingkat intelektualnya untuk pengembangan diri.
- 11) Dalam hal anak berada dalam pengasuhan orang tua, wali, atau orang lain yang bertanggung jawab atas pengasuhannya.

- 12) Setiap anak berhak untuk aman dari pelecehan, penyiksaan, atau hukuman brutal. Menangkap, menahan, atau memenjarakan anak hanya dimungkinkan jika dilakukan sesuai dengan hukum dan hanya sebagai upaya terakhir.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Peneliti merencanakan penelitian lapangan yang melibatkan eksperimen dan observasi di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto. Tujuannya adalah menyelidiki fenomena objektif di lokasi tersebut, dengan hasil penelitian direkam dalam laporan ilmiah untuk mendapatkan informasi secara rinci dan akurat.

2. Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini mencakup pengumpulan data deskriptif melalui kata-kata tertulis atau lisan, pengamatan manusia, observasi manusia, dan interaksi manusia. Pendekatan Kualitatif ini memperoleh data kemudian dikumpulkan dan disusun secara sistematis dan dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari studi kepustakaan.⁴⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto yang berlokasi di Jl. Supriadi No.2 Sokayasa, Purwokerto.

2. Waktu Penelitian

Peneliti ini melakukan penelitian dari bulan Desember 2023 – Juli 2024.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan sumber yang paling utama dalam data penelitian, sehingga dapat memiliki data variabel-variabel

⁴⁶ Lexy J. Moeleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, (2002), hal. 28

yang diteliti dan akan lebih mudah mendapatkan kesimpulan pada hasil penelitian. Berdasarkan dengan judul yang diatas, kemudian peneliti menentukan subjek dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Ketua Yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Ketua Yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono yang dijadikan sumber subjek penelitian yaitu Bapak Iman Waskito Sujianto, S.Psi. Dalam susunan organisasi ketua yayasan mempunyai tanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan yang ada didalam maupun diluar Panti Asuhan Dharmo Yuwono. Selain menjadi ketua yayasan beliau juga menjadi pengasuh atau bapak dari anak-anak yang ada di Panti Asuhan. Melewati ketua yayasan sekaligus menjadi pengasuh utama, diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana Strategi Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* kepada Anak Asuh.
- b. Pimpinan Panti Asuhan Dharmo Yuwono, Pimpinan Panti Asuhan Dharmo Yuwono yang dijadikan sumber subjek penelitian yaitu ibu Ny Ruminah. Ibu pimpinan panti ini merupakan istri dari ketua yayasan. Dalam susunan organisasi pimpinan panti mempunyai tanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan yang ada di dalam Panti Asuhan Dharmo Yuwono. Selain menjadi pimpinan panti beliau juga menjadi pengasuh atau ibu dari anak-anak yang ada di Panti Asuhan. Melewati pimpinan panti sekaligus menjadi pengasuh, diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana Strategi Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* kepada Anak Asuh.
- c. Anak di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Anak asuh menjadi subjek yang berkaitan langsung dengan pelaku pelaksanaan pelayanan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan didalam panti asuhan, Melalui anak asuh tersebut peneliti diharapkan dapat menggali informasi mengenai Strategi Panti Asuhan Dharmo Yuwono

Purwokerto dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* kepada Anak Asuh.

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran permasalahan untuk diteliti, berikut sebagai objek penelitian ini adalah, Strategi Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* kepada Anak Asuh. Panti Asuhan tersebut beralamat di jalan Supriyadi No. 1 / 2 Rt 01 Rw 01, Kelurahan Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53111.

D. Sumber Daya Penelitian

Terdapat dua jenis data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, yang diklasifikasikan berdasarkan sumbernya:

1. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara khusus oleh peneliti atau pengguna informasi melalui wawancara mendalam dengan pengurus Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto. Fokus penelitian ini adalah tentang Strategi Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Kepada Anak Asuh.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, tetapi berasal dari sumber lain yang terkait. Jenis informasi ini berfungsi sebagai dukungan utama untuk informasi primer yang didapatkan dari berbagai sumber seperti buku, artikel ilmiah, publikasi, dan dokumen yang relevan lainnya yang terkait dengan topic yang sedang diselidiki oleh peneliti.⁴⁷

⁴⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 244.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu :

a. Observasi

Sugiyono menyatakan bahwa observasi memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan metode pengumpulan data lain, seperti wawancara dan kuesioner. Metode ini digunakan oleh peneliti ketika mereka ingin memahami perilaku manusia dan ketika objek yang diamati terlalu besar. Pengumpulan data melalui observasi dapat dilakukan dengan keterlibatan langsung (partisipatif) atau tidak langsung (nonpartisipatif) dari peneliti.⁴⁸

Metode pengumpulan data yang disebut observasi melibatkan pengamatan dan pencatatan fenomena secara sistematis, logis, objektif, dan rasional. Observasi dapat dilakukan baik dalam situasi nyata maupun dalam situasi yang sengaja diciptakan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, observasi terlibat secara langsung dalam menggali informasi lebih mendalam, fokus pada strategi menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada anak asuh di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

Data yang diperoleh melalui observasi ini bersifat konkret dan diperoleh langsung dengan meneliti sejarah Dharmo Yuwono, serta strategi pengasuh dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada anak asuh di Panti Asuhan Dharmo Yuwono

b. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang disengaja antara pewawancara dan terwawancara, di mana pertanyaan diajukan dan jawaban diberikan. Ini merupakan metode pengumpulan data melalui percakapan dan pertanyaan, bertujuan memperoleh informasi relevan untuk penelitian dengan pertemuan langsung antara pewawancara dan narasumber. Narasumber harus jelas dan mampu memberikan informasi valid terkait

⁴⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," (Bandung: Alfabeta, 2014).

penelitian yang sedang dilakukan. Proses wawancara ini berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi tentang berbagai hal, seperti individu, peristiwa, organisasi, perasaan, motivasi, arahan, perhatian, dan masih banyak lagi, baik yang terkait dengan masa kini, lalu, maupun masa depan.⁴⁹

Wawancara dalam penelitian ini melibatkan partisipasi dari individu yang terkait dengan Panti Asuhan Dharmo Yuwono di Purwokerto, khususnya dalam konteks pengasuh dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* kepada anak asuh.. Salah satu narasumber yang diwawancarai adalah Bapak Iman Waskito Sujianto, dengan tujuan mendapatkan informasi yang terperinci dan akurat mengenai upaya Panti Asuhan Dharmo Yuwono dalam mengelola serta menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada anak asuhnya.

c. Dokumentasi

Salah satu metode untuk menghimpun informasi adalah melalui tehnik dokumentasi, yang melibatkan proses memperoleh data dari beragam sumber tertulis atau dokumen terkait dengan individu atau lokasi dimana individu tersebut melakukan kegiatan rutin. Dalam teknik ini dokumen yang digunakan dapat berupa teks, gambar, atau karya signifikan yang dihasilkan oleh seseorang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengurutan dan pengorganisasian data untuk menemukan pola, kategori, dan unit dasar. Tujuannya adalah memahami data yang ada untuk mengidentifikasi pola dan hipotesis yang dapat diuji. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan analisis tidak jauh berbeda dari analisis kuantitatif. Teks atau kalimat yang dihasilkan oleh objek penelitian dan berkaitan dengan peristiwa di sekitar obyek tersebut merupakan bentuk data yang umum dalam penelitian kualitatif penalaran

⁴⁹ Handayani, dkk, “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hal , 121.

induktif merupakan hal yang lumrah dalam analisis data kualitatif, artinya deduksi teoritis bukanlah titik awal penelitian kualitatif.⁵⁰

Adapun Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. Kondensasi Data

kondensasi data adalah kegiatan merangkum, memilih, atau menyederhanakan data mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan yang didapatkan.⁵¹ Kondensasi data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan merangkum data temuan yang terkait dengan judul penelitian baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumen-dokumen.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang sering dipilih dalam sebuah penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Sehingga nantinya dapat lebih mudah memahami fenomena yang terjadi.⁵² Penyajian data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menuliskan uraian singkat yang bersifat naratif.

c. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Setelah data itu disajikan kemudian dilakukan verifikasi data yaitu menguji keabsahan, yang terakhir, peneliti harus mengembangkan kesimpulan berdasarkan temuan, yang harus dikuatkan oleh data yang telah mereka dikumpulkan dan dianalisis.⁵³ Peneliti melakukan verifikasi berkelanjutan saat melakukan penelitian di lapangan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

⁵⁰ Abdussamad, H. Zuchri, et,al “*Metode penelitian kualitatif*”, (CV. Syakir Media Press, 2021).

⁵¹ Abdul Majid,”*Analisis Data Penelitian Kualitatif*“ (Makassar: Penerbit aksara timur, 2017), 56.

⁵² Mawardani,”*Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*” (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 67

⁵³ Samiaji Sarosa,” *Analisis Data Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: PT. Kanisus, 2021), hal.4.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

1. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

Panti Asuhan Dharmo Yuwono didirikan pada tahun 1950-an. Inisiatif ini lahir dari keprihatinan sekelompok masyarakat Purwokerto yang melihat banyaknya anak-anak yatim piatu dan terlantar di daerah tersebut. Melalui semangat gotong royong dan dorongan kuat untuk membantu sesama, mereka mengumpulkan dana dan sumber daya untuk membangun tempat yang aman dan mendukung bagi anak-anak yang membutuhkan. Pada tahun-tahun awal pendiriannya, Panti Asuhan Dharmo Yuwono mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat, pemerintah daerah, serta organisasi sosial dan keagamaan. Dukungan ini berupa bantuan finansial, tenaga sukarela, dan donasi barang. Berkat dukungan ini, panti asuhan mulai berkembang baik dari segi fasilitas maupun jumlah anak asuh yang diterima.

Sejak awal, Panti Asuhan Dharmo Yuwono memiliki visi untuk memberikan perlindungan, pendidikan, dan pengembangan karakter bagi anak-anak yatim piatu dan terlantar. Misi mereka adalah menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung, di mana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Untuk mencapai visi dan misinya, Panti Asuhan Dharmo Yuwono menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan. Ini meliputi program pendidikan formal dan non-formal, bimbingan keagamaan, pelatihan keterampilan, serta kegiatan rekreasi dan olahraga. Semua program ini dirancang untuk membantu anak-anak mengembangkan potensi mereka dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik. Panti Asuhan Dharmo Yuwono dikelola oleh sebuah yayasan yang terdiri dari individu-

individu yang berdedikasi dan memiliki kepedulian tinggi terhadap kesejahteraan anak-anak. Pengelolaan yang baik dan transparan menjadi kunci keberlanjutan panti asuhan ini. Selain itu, panti asuhan juga menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, baik dari sektor pemerintah maupun swasta, untuk memastikan keberlanjutan operasional dan pengembangan fasilitas. Selama lebih dari lima dekade berdiri, Panti Asuhan Dharmo Yuwono telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam masyarakat Purwokerto.

Banyak anak asuh yang telah berhasil menyelesaikan pendidikan mereka dan menjadi individu yang mandiri serta berkontribusi positif bagi masyarakat. Panti asuhan ini juga menjadi model bagi lembaga-lembaga sosial lainnya dalam memberikan pelayanan dan perlindungan bagi anak-anak yang membutuhkan. Seperti halnya lembaga sosial lainnya, Panti Asuhan Dharmo Yuwono juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan dana, kebutuhan peningkatan fasilitas, dan dinamika sosial yang terus berkembang. Namun, dengan komitmen dan dukungan yang terus menerus dari masyarakat dan pihak-pihak terkait, panti asuhan ini optimis untuk terus berperan dalam membantu anak-anak yatim piatu dan terlantar di masa mendatang. Melihat dari dokumen sejarah di atas, dapat diketahui bahwa pendirian Panti Asuhan ini bermula dari banyaknya anak-anak yang mengalami masalah sosial seperti yatim piatu, yatim, piatu, anak terlantar, dan anak putus sekolah, yang memerlukan bantuan dan uluran tangan dari para dermawan untuk membantu memulihkan fungsi sosial mereka serta mendapatkan hak-hak anak secara layak. Panti Asuhan ini sudah berusia cukup tua, didirikan pada tahun 1951 dan disahkan sebagai Panti Asuhan berbadan hukum pada tahun 1955. Hingga kini, Panti Asuhan tersebut masih aktif

memberikan pelayanan kepada anak-anak yang memiliki permasalahan sosial.⁵⁴

2. Profil Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

- Nama Yayasan : Yayasan Dharmo Yuwono
- Nama Panti : Panti Asuhan Dharmo Yuwono
- Alamat Yayasan Panti : Jl. Supriyadi 1/2, Rt 01 Rw 01
Kel.Purwokerto Wetan Kec. Purwokerto
Timur, Kab. Banyumas, Kode pos 53111
Telp. (0281) 632537,
- Fax. : -
- Email : Pantiasuhan_dharmoyuwono@yahoo.com
- Berdiri Sejak : Tanggal 3 April 1955 (Anggaran Dasar
Pasal 2), di Purwokerto
- Akta Pendirian : Akta Notaris RM. Wiranto, Yogyakarta
No. 11 Tanggal 10 Agustus 1955, tercatat
di PN. Purwokerto No. 18/1955, tanggal 2
September 1955.
- Visi : Menyantuni, mengasuh dan mendidik
anak yatim piatu terlantar menjadi
manusia yang taqwa, cerdas, terampil,
mandiri dan berkepribadian Pancasila.
- Misi : Kepada para kelayan Panti Asuhan
Dharmo Yuwono memberikan :
- a. Pelayanan asrama/pondokan
 - b. Pelayanan gisi/makanan
 - c. Pelayanan kesehatan dan sandang
 - d. Pelayanan pendidikan formal di lembaga pendidikan
 - e. Pelayanan pendidikan non formal

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito Sujianto, S.Psi. selaku ketua yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

- f. Pelayanan pendidikan agama, budi pekerti dan moral Pancasila
- g. Pelayanan biaya dan sarana pendidikan serta rekreasi
- Posisi Orsos/LKSA : Pusat, tidak mempunyai cabang atau perwakilan
- Status Panti : Panti Asuhan Swasta, berbadan hukum
- Wilayah Kegiatan : Eks. Karesidenan Banyumas : Kab Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara dan Cilacap.
- Daya Tampung : Jumlah Kelayan saat ini: 26 orang. L=6 anak, P=20 anak.
- Klasifikasi : “Dikukuhkan”, SK Mensos RI Jakarta, No, Kepada para kelayan Panti Asuhan 145/LPTS/BBS/X/86 tanggal 30 Oktober 1986.
- Tipe Klasifikasi : C
- Terakreditasi : B
- SIOP/ Ijin Terdaftar : Sk. Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah No. 050/Orsos/2012/2015, Tgl. 20 September 2012
- NPWP : No.02.258.284.5.521.000 a/n Yayasan Dharmo Yuwono.
- Rekening : BRI Cabang Purwokerto No. 0077. 01. 001583.50. a/n Panti Asuhan Dharmo Yuwono
- Akte Notaris/Legalisasi : I. Akta Notaris RM. Wiranto, Yogyakarta No. 11 Tanggal 10 Agustus 1955, tercatat di PN. Purwokerto No. 18/1955, tanggal 2 September 1955, Dikeluarkan oleh Sutardjo Sumoatmodjo, wakil notaris di

Purwokerto tanggal 16 Juni 1960. II. Akta Notaris Sutardjo Sumoatmodjo, Purwokerto, No. 2 tanggal 15 Februari 1969. Tercatat di PN Purwokerto No. 4/1969 tanggal 8 maret 1969. III. Akta Notaris Tjandrawathy T. SH, Purwokerto, No. 56 tanggal 29 maret 1988, tercatat di PN, Purwokerto No. 23/4/1988 tanggal 31 Maret 1988. IV. Akta Notaris Tjandrawathy T. SH, Purwokerto, No. 44 tanggal 21 Maret 2002, Tercatat di PN. Purwokerto No. 12/akte.L/2002 tanggal 25 Maret 2002.

AD/ART : a. Anggaran Dasar tgl. 3 April 1955
Anggaran Rumah Tangga tanggal 26 Juni 2002.

Keterangan:

Panti Asuhan Dharmo Yuwono mendapatkan akreditasi B yang artinya Baik pada penilaian akreditasi terakhir, akreditasi ini diberikan oleh tim akreditasi Kementerian Sosial melalui penilai yang ada di Panti Asuhan dari program pelayanan, proses pelayanan, manajemen organisasi, sumber daya manusia, sarana prasarana dan hasil pelayanan, untuk nilai akreditasi ini diberikan pada tahun 2018 berlaku selama lima tahun mendatang dan akan diaudit kembali pada tahun 2023.

Untuk tipe klasifikasi Panti Asuhan diatas adalah C yang berarti Panti Asuhan Dharmo Yuwono mempunyai tugas dan memberikan pelayanan kepada anak terlantar. Mengenai tipe klasifikasi Panti Asuhan terdapat 15 tipe klasifikasi pada Panti Asuhan, masing-masing tipe memiliki tugas dan fungsinya masing-masing, yang membedakan pada masing-masing tipe adalah sasaran pemberian pelayanan Panti Asuhan.

3. Susunan Pengurus Yayasan Dharmo Yuwono

Dalam kepengurusan Yayasan Dharmo Yuwono terbagi menjadi tiga badan yaitu, badan pembina, badan yayasan dan badan pengawas, ketiga badan tersebut mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing, berikut susunan kepengurusan :

Badan Pembina:

- a. H. Agus Subbekti
- b. Arifin Budi Hartanto
- c. Suherman
- d. Ir. Daryono Watiman
- e. Drs. Soedjijono, MSc
- f. Ir. Bondansari, MSc
- g. Ir. Indartanti Sudari

Badan Yayasan :

Ketua : Iman Waskito
 Sekretaris : Sutrisno
 Bendahara II : Sumadi

Badan Pengawas : H, Kadir setiyono.⁵⁵

Dari susunan pengurus Yayasan Dharmo Yuwono diatas terdapat sebelas orang dalam kepengurusan yayasan, terdiri dari tujuh orang di badan pembina yayasan, tiga orang di badan yayasan dan satu orang di badan pengawas yayasan.

Badan pembina yayasan memiliki tugas dan fungsi dalam keputusan mengenai Anggaran Dasar, pengangkatan dan pemberhentian anggota pengurus dan anggota pengawas, penetapan kebijakan umum yayasan berdasarkan Anggaran Dasar Yayasan, pengesahan program kerja dan rancangan anggaran tahunan yayasan, dan penetapan keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran yayasan

Badan yayasan merupakan pengurus yayasan yang diangkat oleh pembina berdasarkan keputusan rapat pembina untuk jangka waktu

⁵⁵Hasil Dokumentasi Susunan Pengurus Yayasan Dharmo Yuwono Purwokerto

lima tahun, badan yayasan terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara, dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, ketua mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan yayasan, sekretaris mengurus bagian administrasi yayasan, dan bendahara mengurus bagian keuangan yayasan.

Badan pengawas yayasan memiliki tugas dan fungsi dalam mengawasi dan memberikan nasihat kepada badan yayasan dalam menjalankan kegiatan yayasan.

4. Struktur Organisasi Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto⁵⁶

| No | Nama | L/P | Jabatan | Sejak |
|----|-------------------------------|-----|----------------|-------|
| 1 | Ny. Ruminah | P | Pimpinan Panti | 2002 |
| 2 | Laksmi Salsabila Ramadhani | P | Bendahara | 2022 |
| 3 | Lutfia Hana Nabila | P | Sekretaris | 2023 |
| 4 | Bapak Syafingin | L | Kerohanian | 2017 |
| 5 | Ny Asih | P | Juru Masak | 2020 |

Sumber Data Dokumentasi Tahun 2024

Adapun tugas pokok dari fungsi kepengurusan Di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto, secara khusus sesuai dengan jabatan yang diembanya masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Panti

Tugas:

- a) Mengelola keseluruhan operasional panti
- b) Membuat keputusan strategis untuk keberlanjutan panti
- c) Berkoordinasi dengan pihak eksternal, seperti donatur, pemerintah, dan masyarakat.
- d) Menjaga dan memastikan kesejahteraan para penghuni panti.
- e) Menyusun dan mengawasi pelaksanaan program-program panti

⁵⁶ Hasil dokumentasi struktur organisasi Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

2. Bendahara

- 1) Mengelola keuangan panti, termasuk penerimaan dan pengeluaran dana
- 2) Membuat laporan keuangan secara berkala
- 3) Menyusun anggaran tahunan panti
- 4) Menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana
- 5) Mengawasi pemanfaatan dana sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

3. Sekretaris

- 1) Mengurus administrasi dan dokumentasi panti
- 2) Membuat dan menyimpan surat menyurat serta catatan penting lainnya.
- 3) Menyiapkan laporan tahunan dan bulanan.
- 4) Mendukung kegiatan dan program panti dengan menyusun jadwal dan mengkoordinasikan acara
- 5) Menjaga arsip panti agar selalu tertata rapi dan mudah diakses

4. Kerohanian

- 1) Mengelola kegiatan keagamaan di panti
- 2) Membimbing anak-anak panti dalam hal kerohanian
- 3) Menyusun program-program keagamaan dan memastikan partisipasi mereka yang ada di panti
- 4) Mengadakan kegiatan ibadah, pengajian, atau retreat keagamaan
- 5) Memberikan konseling rohani bagi anak-anak panti yang membutuhkan

5. Juru Masak

- 1) Menyiapkan makanan sehari-hari bagi mereka yang ada di panti
- 2) Merencanakan menu yang seimbang dan bergizi
- 3) Menjaga kebersihan dan sanitasi dapur serta peralatan masak
- 4) Mengelola bahan makanan dan memastikan ketersediaanya
- 5) Memenuhi standar keamanan pangan dalam proses memasak.

5. Program kerja Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

- a. Program jangka pendek
 - 1) Pelayanan asrama/pondokan
 - a) Mengusahakan kelengkapan sarana asrama : tempat tidur, almari, rak buku, kasur, banntal, seprei dll.
 - b) Penggantian perlengkapan tidur : kasur, bantal, seprei, selimut dll
 - 2) Pelayanan gizi/makanan
 - a) Peningkatan mutu gizi sesuai daftar menu, tiga kali sehari
 - b) Mengusahakan makanan tambahan/snack
 - 3) Pelayanan kesehatan/sandang
 - a) Pemeriksaan berat badan, tinggi badan 3 bulan sekali oleh pengasuh, serta golongan darah dan HB (hemoglobin) setahun sekali oleh PMI (Palang Merah Indonesia)
 - b) Pemeriksaan/perawatan kelayan sakit ke dokter/RSU (Rumah Sakit Umum)
 - c) Pemeriksaan air bersih oleh petugas sebulan sekali
 - d) Pemberian pakaian seragam/perlengkapan sekolah, pakaian olahraga, pakaian pramuka, pakaian muslim dan pakaian harian secukupnya
 - 4) Pelayanan pendidikan formal di lembaga pendidikan
 - a) Semua kelayan disekolah di lembaga pendidikan negeri/swasta
 - b) Panti Asuhan menyediakan ruang belajar, perpustakaan dan sarana belajar mengajar bagi kelayan
 - 5) Pelayanan pendidikan non formal/ketrampilan di Panti Asuhan
 - a) Panti Asuhan mengusahakan sarana penunjang pendidikan : tenis meja, bola voly, bulu tangkis, catur, sepak takraw dsb
 - b) Menjaga kelestarian Sanggar Tari Dharmo Yuwono, untuk belajar kesenian bagi kelayan dan anak-anak sekitar Panti Asuhan

- c) Menyelenggarakan latihan keterampilan khusus untuk bekal hidup di masyarakat bagi kelayan: menjahit, tata rias, home industry, dsb.
 - d) Mengembangkan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk latihan kerja bagi kelayan, seperti : Persewaan panggung, kursi dsb, Persewaan pakaian kesenian, Warung makan dan jajan pasar.
- 6) Pelayanan pendidikan agama, budi perti dan moral Pancasila
- a) Meningkatkan pedidikan agama, budi pekerti, etika dan adat istiadat untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kelayan
 - b) Membiasakan sholat wajib berjamaah di Mushola Al Barokah
 - c) Menyelenggarakan pengajian dan peringatan hari-hari Besar Islam
 - d) Meningkatkan pendidikan/pembinaan mental dan moral ideologi pancasila untuk membentuk anak bangsa yang berjiwa nasionalis sejati.
- 7) Pelayanan biaya dan sarana pendidikan serta rekreasi
- a) Panti Asuhan mengusahakan beasiswa serta menanggung semua biaya pendidikan
 - b) Semua kebutuhan pendidikan (tas, buku pelajaran, alat tulis dsb) ditanggung Panti Asuhan
 - c) Rekreasi keluar daerah atau tempat rekreasi dilaksanakan satu tahun sekali.

b. Program jangka panjang

Program-program jangka panjang yang ada di Panti Asuhan ini tertuju kepada pembangunan-pembangunan sarana dan prasarana guna mendukung pemenuhan pelayanan panti asuhan kepada kelayan, adapun programnya sebagai berikut :

- 1) Pembangunan fisik gedung
- 2) Penyelesaian penggantian genting aula
- 3) Penggantian tegel biasa dengan tegel keramik

- 4) Pengadaan alat tulis kantor (ATK) dan sarana kantor
- 5) Penyempurnaan Mushola Al Barokah
- 6) Rehabilitasi dapur dan MCK
- 7) Penggantian tempat tidur susun yang sudah keropos sebanyak 30 buah
- 8) Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif (UEP).⁵⁷

Dari data dokumentasi program kerja diatas, dapat diketahui mengenai program yang dilaksanakan di Panti Asuhan terbagi pada 2 pelaksanaan, program jangka pendek dan program jangka panjang, program jangka pendek dilaksanakan secara langsung oleh panti asuhan kepada anak, sedangkan program jangka panjang dilaksanakan oleh Panti dalam pemenuhan sarana dan prasarana Panti kepada anak. Program-program tersebut digunakan panti dalam memberikan pelayanan kepada anak asuh, hal ini dapat diketahui lebih pada pembahasan dibawah.

6. Fungsi Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

Terdapat 4 Fungsi Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto, yaitu :

- a. Sebagai Pusat Pelayanan Kesejahteraan Anak
 - 1) Memberikan pengembangan potensi dan kemampuan anak seperti: bimbingan belajar, pendidikan agama, kepribadian dan lain-lain.
 - 2) Memberikan pelayanan fisik anak seperti: memberikan makanan bergizi yang cukup, kesehatan, tersedianya asrama, pengasuhan dan lain-lain.
 - 3) Memberikan kegiatan penunjang seperti: kesenian, olahraga, rekreasi, dan lain-lain.
- b. Sebagai Pusat Informasi dan Konsultasi Kesejahteraan Anak
 - 1) Memberikan informasi/konsultasi kesejahteraan anak

⁵⁷ Hasil dokumentasi Program Kerja Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

- 2) Memberikan informasi pelayanan anak terlantar melalui (Pusat Pengembangan Anak) dll.
 - 3) Memberikan konsultasi pelayanan anak balita melalui TPA (Tempat Penitipan Anak), adopsi, dll.
- c. Sebagai Pusat Pengembangan Keterampilan
- 1) Pusat keterampilan menjahit
 - 2) Pusat keterampilan kerajinan, rumah industri, dll.
- d. Sebagai Pusat Kegiatan Terbuka (*Open System*)
- 1) Kegiatan olahraga dan kesenian
 - 2) Kegiatan kemasyarakatan dan lain-lain.
 - 3) Latihan keterampilan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Fungsi dari Panti Asuhan Dharmo Yuwono ada empat yaitu fungsi sebagai pusat pelayanan kesejahteraan anak, fungsi sebagai pusat informasi dan konsultasi pelayanan anak cacat, fungsi sebagai pusat pengembangan keterampilan dan pusat kegiatan terbuka. Dari fungsi yang telah disebutkan tadi Panti Asuhan Dharmo Yuwono melakukan fungsi sebagai suatu lembaga kesejahteraan anak, oleh karena itu panti asuhan ini memberikan kepada anak yang mengalami permasalahan sosial untuk tinggal di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto ini.

7. Data Anak Asuh yang ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

- a. Berikut merupakan data anak asuh terbaru di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto pada tahun 2024:

| No | Nama Anak | Pendidikan |
|----|-----------------------|------------|
| 1 | Alya Rahma Fazila | SMP |
| 2 | Azzura Helga Lutfiana | SMP |
| 3 | Ragil Prasetya | SMP |
| 4 | Mukhamad Khayyun Aziz | SMP |
| 5 | M. Akaila Al Fatih | SMP |

| | | |
|----|----------------------|-----------|
| 6 | Kariana Safitri | SMP |
| 7 | Nabila Saefatun Nisa | SMP |
| 8 | Yurista Tri Ainanda | SMP |
| 9 | Andini Ayu Fitriani | SMP |
| 10 | Ayu Asifah | SMP |
| 11 | Keyla Tri Amanda | SMP |
| 12 | Laila Nur Fadilah | SMP |
| 13 | Lira Oktavia | SMP |
| 14 | Luas Samudra | SMP |
| 15 | Revan Wardana | SMP |
| 16 | Adelia Puspita Sari | SLTA |
| 17 | Davina Aryani | SLTA |
| 18 | Fatikhatu Ufriza | SLTA |
| 19 | Tiranti Wigma Savana | SLTA |
| 20 | Nailil Inayah | SLTA |
| 21 | Rossa Nur Sofia | SLTA |
| 22 | Diny Sofitriyani | SLTA |
| 23 | Maelani Juniasari | SLTA |
| 24 | Jeri Rattama | SLTA |
| 25 | Dwiky Permana | SLTA |
| 26 | Soliah | Mahasiswa |
| 27 | Sinta Nur Cahyani | Mahasiswa |

Sumber Data Dokumentasi Tahun 2024

b. Macam-Macam Anak Asuh

Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto adalah salah satu lembaga yang berperan dalam memberikan perlindungan dan pengasuhan bagi anak-anak yang membutuhkan, sesuai dengan berbagai ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Berikut adalah beberapa

jenis anak yang berada dalam naungan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto sesuai dengan pasal-pasal yang disebutkan:

1) Anak Terlantar (Pasal 1 ayat 6)

Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan fisik, mental, spiritual, atau sosialnya secara wajar. Panti Asuhan Dharmo Yuwono menyediakan kebutuhan dasar bagi anak-anak ini, termasuk makanan, pakaian, pendidikan, dan bimbingan moral.

“Bisanya anak yang terlantar ditiapkan disini ini mempunyai latar belakang seperti yatim piatu, tidak memiliki tempat tinggal, orang tuanya tidak mampu untuk menghidupinya”⁵⁸

2) Anak Penyandang Disabilitas (Pasal 1 ayat 7)

Anak-anak dengan keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik yang membutuhkan dukungan khusus untuk berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat. Panti Asuhan Dharmo Yuwono menyediakan fasilitas dan program khusus untuk membantu anak-anak ini mengembangkan potensi mereka dan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari.

“Sejauh ini disini tidak pernah menerima anak disabilitas atau berkebutuhan khusus dikarenakan sistem pengasuhanya beda, sedangkan disini kita kekurangan SDM nya jadi kita tidak bisa memberikan fasilitas khusus itu”⁵⁹

3) Anak dengan Keunggulan (Pasal 1 ayat 8)

Anak-anak yang memiliki kecerdasan luar biasa atau bakat istimewa di berbagai bidang. Panti Asuhan Dharmo Yuwono memberikan dukungan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan mereka melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan khusus.

“Panti Asuhan Dharmo Yuwono memang menawarkan berbagai program pendidikan dan pelatihan khusus untuk mendukung anak-anak yang memiliki kecerdasan luar

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito Sujianto, S.Psi. selaku ketua yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito Sujianto, S.Psi. selaku ketua yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

biasa atau bakat istimewa. Namun, saat ini, panti tidak memiliki anak yang menunjukkan kecerdasan lebih unggul. Meskipun demikian, program yang disediakan tetap dirancang untuk mengembangkan potensi setiap anak secara maksimal, sehingga mereka dapat meraih prestasi di berbagai bidang sesuai kemampuan dan minat masing-masing”⁶⁰

4) Anak Angkat (Pasal 1 ayat 9)

Anak-anak yang haknya dialihkan dari keluarga asli mereka ke keluarga angkat berdasarkan putusan pengadilan. Panti Asuhan Dharmo Yuwono membantu dalam proses transisi ini, memastikan bahwa anak-anak mendapatkan lingkungan keluarga yang mendukung dan penuh kasih.

“Di Panti Asuhan Dharmo Yuwono, fokus utama adalah memberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan layanan kesehatan kepada anak-anak yang diasuh. Meskipun banyak anak yang diasuh di sini karena orang tua mereka tidak mampu memberikan perawatan yang memadai, kebanyakan dari mereka tetap memiliki orang tua yang menitipkan mereka di panti. Oleh karena itu, di panti ini tidak ada proses pengangkatan anak sebagai anak angkat oleh pihak lain. Fokus utama panti adalah memastikan anak-anak ini tumbuh dan berkembang dengan baik di bawah bimbingan dan perhatian yang mereka butuhkan.”⁶¹

5) Anak Asuh (Pasal 1 ayat 10)

Anak-anak yang diasuh oleh panti karena orang tua asli tidak mampu memberikan perawatan yang memadai. Panti Asuhan Dharmo Yuwono memberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan layanan kesehatan untuk memastikan anak-anak ini tumbuh dan berkembang dengan baik.

“Di Panti Asuhan Dharmo Yuwono, anak-anak yang dititipkan karena orang tua mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka mendapatkan perhatian dan dukungan yang luar biasa.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan mba Hana selaku Sekretaris di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito Sujianto, S.Psi. selaku ketua yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

Panti ini menyediakan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan layanan kesehatan yang sangat diperlukan agar anak-anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Melalui dukungan ini, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk meraih masa depan yang lebih baik, meskipun mereka tidak dapat tinggal bersama orang tua mereka''⁶²

Dapat disimpulkan bahwa di Panti Asuhan Dharmo Yuwono memberikan berbagai layanan kepada anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan fisik, mental, spiritual, atau sosialnya, terutama mereka yang terlantar, yatim piatu, atau berasal dari keluarga yang tidak mampu. Panti ini menyediakan makanan, pakaian, pendidikan, dan bimbingan moral untuk anak-anak tersebut. Namun, panti ini tidak menerima anak-anak dengan disabilitas atau kebutuhan khusus karena kekurangan sumber daya manusia untuk memberikan fasilitas khusus. Selain itu, meskipun panti menawarkan program pendidikan dan pelatihan khusus untuk anak-anak berbakat, saat ini tidak ada anak yang memiliki kecerdasan luar biasa di panti tersebut. Panti juga tidak memproses adopsi anak oleh keluarga angkat, melainkan fokus pada pemeliharaan dan perkembangan anak-anak yang dititipkan karena orang tua mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka.

8. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

Berikut merupakan sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto dalam pelayanan terhadap anak asuh di dalam Panti Asuhan:

- a. Bangunan Kantor
- b. Bangunan Masjid Darul Mubarak
- c. Ruang Pertemuan / Aula / Kesenian
- d. Bangunan Rumah Pimpinan / Tamu
- e. Bangunan Dapur
- f. Bangunan Rumah Juru Masak
- g. Bangunan Asrama / Pondokan Ruang Pimpinan

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito Sujianto, S.Psi. selaku ketua yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

- h. Ruang Asrama Putra
- i. Ruang Asrama Putri
- j. Ruang Pengasuh
- k. Ruang rekreasi / Perpustakaan
- l. Ruang Belajar
- m. Ruang Kegiatan Tata Rias
- n. Ruang Lab. Komputer
- o. Ruang TV
- p. Ruang Makan
- q. Ruang Perbekalan / Gudang
- r. Kamar Mandi / WC Peralatan Kesenian
- s. Peralatan Olahraga⁶³

Menurut hasil penelitian, mengenai sarana dan prasarana yang diberikan Panti Asuhan kepada anak asuh diperuntukan dalam pemenuhan kebutuhan anak asuh.

*“Untuk sarana dan prasarana yang ada disini ada beberapa ruangan dari ruangan masjid yang digunakan untuk berjamaah serta kegiatan kerohanian, ruangan kamar tidur beserta isinya ada lemari, kasur, dan lain-lainnya, ruangan mandi dan ruangan lainnya. Fasilitas disini kita peruntukan untuk kegiatan anak asuh. Dalam perawatannya pun dirawat oleh anak asuh sendiri dengan dibikinkan jadwal piket panti asuhan yang dilaksanakan setiap hari. Kita berusaha memnuhi apa yang menjadi kebutuhan anak serta apa yang perlu diberikan kepada anak. Untuk ruangan sendiri disini masih kurang ruangan karantina, disini belum ada. Ruangan karantina ini kami rasa sangat perlu guna menampung memisahkan anak-anak yang sakit supaya tidak mudah untuk menular ke anak yang lain”.*⁶⁴

Melihat dari pembahasan serta data sarana dan prasarana Panti Asuhan Dharmo Yuwono diatas, dapat diketahui bahwa Panti Asuhan Dharmo Yuwono ini dalam mendukung kesejahteraan anak asuh dikatakan baik, karena mampu memberikan sarana dan prasarana yang

⁶³ Hasil dokumentasi Sarana Dan Prasarana Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito Sujianto, S.Psi. selaku ketua yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

cukup lengkap dalam mendukung penjangkauan anak asuh. Baik dari segi bangunan maupun ruangan serta perlengkapan anak asuh. Terdapat kekurangan dalam pemenuhan ruangan yaitu pada ruangan kesehatan ataupun ruangan karantina. Ruangan ini dapat digunakan untuk mengkarantina anak asuh, memisahkan anak asuh yang sedang sakit dengan anak asuh yang lain guna meminimalisir terjadinya penyakit menular.

9. Jadwal Kegiatan harian Kelayan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

JADWAL KEGIATAN HARIAN KELAYAN PANTI ASUHAN DHARMO YUWONO PURWOKERTO

| No | Waktu | Kegiatan | Keterangan |
|----|-------------|--|-----------------|
| 1 | 04.00 | Bangun pagi, mengatur tempat tidur | Ruangan |
| 2 | 04.00-05.00 | Sholat shubuh | Masjid panti |
| 3 | 05.00-05.15 | Kesegaran jasmani | Asrama |
| 4 | 05.15-06.00 | Kebersihan ruangan, halaman, dan mandi | Asrama |
| 5 | 06.00-06.30 | Makan pagi | Ruang makan |
| 6 | 06.30-07.00 | Berangkat sekolah | |
| 7 | 07.00-12.30 | Belajar di sekolah masing-masing | |
| 8 | 12.30-13.00 | Pulang sekolah | |
| 9 | 13.00-13.15 | Sholat dzuhur | Masjid/ sekolah |

| | | | |
|----|-------------|---|--------------|
| 10 | 13.15-13.45 | Makan Siang | Ruang makan |
| 11 | 13.45-15.30 | Istirahat dan tidur siang | Asrama |
| 12 | 15.30-16.00 | Sholat ashar | Masjid Panti |
| 13 | 16.00-17.30 | Kegiatan sore: kebersihan / olahraga, mandi | Asrama |
| 14 | 17.30-18.30 | Sholat mahgrib+pembinaan keagamaan | Masjid Panti |
| 15 | 18.30-19.00 | Makan malam | Ruang Makan |
| 16 | 19.00-19.30 | Sholat isya | Masjid Panti |
| 17 | 19.30-21.30 | Belajar | Asrama |
| 18 | 21.30-22.00 | Kegiatan bebas | Asrama |
| 19 | 22.00-04.00 | Tidur malam | Asrama |

Sumber Data Dokumentasi Tahun 2024

Catatan untuk kegiatan diatas meliputi:

- Setiap hari minggu kerja bakti dilingkungan Panti Asuhan
- Setiap hari Jum`at anak putra mengikuti sholat jum`at berjama`ah di Masjid
- Setiap sholat wajib di kerjakan berjama`ah
- Acara nonton TV diatur waktunya

Pengadaan jadwal rutinan kegiatan di Panti Asuhan kepada anak asuh guna mengatur kedisiplinan anak asuh dalam kehidupan sehari-hari, hal ini seperti yang dikatakan dalam wawancara penelitian:

“Disini ada jadwal kegiatan yang dijalankan sebagai rutinan sehari-hari anak. Anak melakukan kegiatan sehari-hari seperti

anak pada umumnya dirumah sendiri. Bangun pagi dilanjutkan sholat shubuh berjamaah dimasjid setelah itu dilanjutkan kegiatan-kegiatan lain sampai anak mempersiapkan diri buat berangkat kesekolah, anak-anak sebelum berangkat sekolah mengisi absen yang kami sediakan didepan absen berangkat atau keluar dari panti asuhan guna keperluan sekolah, setelah sekolah anak kembali ke Panti Asuhan dan dilanjutkan kegiatan-kegiatan sesuai yang dijadwalkan sampai anak tidur lagi, itu rutinan yang dilakukan anak didalam Panti Asuhan, jadi kami buat jadwal ini guna mengatur anak, supaya anak tidak tinggal disini dengan semaunya sendiri. Untuk jadwal yang ada belum direvisi ulang dalam pembuatannya ada kegiatan yang tidak ada dijadwal. Pada jam 12-30 sampai 16.00-17.30 pada jam tersebut anakmasih di sekolahan jadi untuk makan siang kami berikan pada waktu sore hari setelah anak pulang dari sekolahan.’⁶⁵

Melalui program ini, kami berharap anak-anak asuh dapat menjadi individu yang mandiri dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

“Panti Asuhan Dharmo Yuwono di Purwokerto mendirikan Sanggar Tari Dharmo Yuwono pada tahun 1979 untuk menampung peminat seni tari di kota tersebut. Sanggar ini, yang mungkin tertua di Purwokerto, didirikan oleh Pak Kamaru Samsi, ketua panti asuhan saat itu, yang sangat menyukai seni. Awalnya, sanggar ini berada di bawah naungan panti asuhan, tetapi kini berada di bawah Yayasan Dharmo Yuwono. Selain sanggar tari, yayasan juga menyewakan panggung, kursi, busana tari, dan pakaian adat. Yayasan ini juga memiliki usaha kuliner, Rumah Makan Jangkep dan jajanan pasar, yang dibentuk setelah pandemi COVID-19. Peralatan kuliner yang dihibahkan ke panti asuhan dimanfaatkan dengan bekerja sama dengan chef. Pada tahun 2013. Semua usaha ini masih berjalan hingga sekarang.’⁶⁶

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito Sujianto, S.Psi. selaku ketua yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito Sujianto, S.Psi. selaku ketua yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

B. Strategi Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur* pada anak asuh di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

Berdasarkan teori Bygrave berpendapat bahwa ada beberapa proses dan tahapan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada anak asuh, terutama pada anak asuh yang berada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto, maka mengacu kepada teori Bygrave melalui proses dan tahapan menumbuhkan jiwa wirausaha pada anak asuh.

Menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada anak asuh di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto memerlukan pendekatan yang komprehensif dan strategis. Strategi ini dapat dimulai dengan penanaman visi dan misi yang jelas mengenai pentingnya kemandirian ekonomi dan keterampilan kewirausahaan. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah melalui pendidikan kewirausahaan yang terstruktur, yang meliputi pengenalan konsep dasar kewirausahaan, seperti identifikasi peluang pasar, perencanaan bisnis, dan pengelolaan risiko.

Untuk memastikan strategi ini efektif, perlu adanya kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti relawan, pelatih profesional, dan institusi pendidikan yang dapat memberikan pelatihan dan bimbingan teknis. Selain itu, anak asuh dapat diajak untuk terlibat dalam proyek-proyek kecil yang memungkinkan mereka menerapkan ilmu yang dipelajari secara langsung, seperti berjualan produk hasil karya sendiri. Penggunaan teknologi juga harus diintegrasikan, misalnya dengan mengajarkan cara memanfaatkan media sosial untuk promosi dan penjualan produk secara online. Dengan pendekatan ini, disini anak asuh tidak hanya belajar teori, tetapi juga memiliki pengalaman praktis yang memperkuat jiwa kewirausahaan mereka. Maka dari itu penting untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam strategi ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak, serta disertai dengan dukungan yang memadai, baik dari segi fasilitas, pelatihan, maupun pendampingan berkelanjutan. Dengan demikian, anak asuh dapat mengembangkan jiwa *entrepreneur* yang tidak

hanya berguna bagi masa depan mereka, tetapi juga bagi masyarakat sekitar.

1. Proses Inovasi (*Innovation*)

Untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan anak asuh di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto, penting untuk memahami faktor-faktor yang mendorong inovasi serta pemicu yang dapat menginspirasi seseorang menjadi wirausahawan. Dari sisi personal, keinginan berprestasi menjadi dorongan utama bagi anak-anak untuk berinovasi, di mana apresiasi terhadap pencapaian mereka dapat memotivasi mereka untuk terus maju.

Saya juga memiliki keinginan untuk berprestasi, terutama dalam bidang wirausaha, seperti para pengusaha sukses di luar sana. Menjadi seorang wirausahawan tentunya harus memiliki jiwa entrepreneur dalam diri. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan semangat berwirausaha, kita memerlukan dorongan dari orang lain agar tercipta inovasi-inovasi baru yang menarik. Selain itu, banyak mahasiswa dari berbagai universitas sekitar purwokerto yang aktif bersosialisasi tentang kewirausahaan, dan hal ini dapat membantu menumbuhkan semangat berwirausaha dalam diri kita.⁶⁷

Rasa penasaran juga memainkan peran penting, karena anak-anak yang memiliki keingintahuan tinggi cenderung mencoba hal-hal baru, yang dapat memicu inovasi. Selain itu, pendidikan dan pengalaman yang memadai sangat penting dalam proses ini, sehingga anak-anak perlu didorong untuk belajar dan mengeksplorasi berbagai keterampilan yang dapat membuka wawasan mereka, termasuk dalam bidang wirausaha.

“Tentunya kami memiliki tujuan yaitu untuk mempersiapkan anak-anak agar memiliki keterampilan dan mentalitas yang mandiri ketika mereka dewasa nanti. Karena kami ingin mereka tidak hanya bergantung pada bantuan orang lain, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang

⁶⁷ Hasil wawancara dengan mba Sinta Nur Cahyani, selaku anak asuh Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

bagi diri mereka sendiri, baik itu dari dalam bentuk usaha kecil maupun karier profesional.”⁶⁸

Jadi dapat penulis sampaikan bahwa tujuan utama dari program yang dikembangkan di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto adalah untuk mempersiapkan anak-anak agar memiliki keterampilan yang menjadikan mereka mandiri dan memiliki berdaya saing ketika mereka dewasa. Panti ini berusaha memberikan pembekalan yang menyeluruh, tidak hanya dalam hal keterampilan teknis, tetapi juga mentalitas wirausaha yang kuat. Dengan demikian, anak-anak diharapkan dapat menciptakan peluang bagi diri mereka sendiri, baik melalui usaha kecil yang mandiri maupun dalam karier profesional. Mereka tidak hanya dilatih untuk mengandalkan bantuan orang lain atau bergantung pada sistem bantuan sosial, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan kemampuan kreatif dan inovatif sehingga mereka berkontribusi secara produktif di masyarakat. Dengan visi ini, program di panti bertujuan membangun fondasi yang kokoh bagi anak-anak agar mampu menghadapi tantangan masa depan dan berkembang secara mandiri dengan keyakinan serta keterampilan yang memadai.

Dari sisi lingkungan, perubahan yang dinamis di sekitar anak-anak dapat mendorong mereka untuk berinovasi sebagai cara beradaptasi. Pengalaman hidup, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan, juga sangat berharga dalam membentuk pola pikir kreatif. Oleh karena itu, lingkungan panti asuhan harus mampu menantang namun tetap mendukung kreativitas anak-anak, misalnya dengan mengadakan kegiatan yang merangsang mereka untuk berpikir di luar kebiasaan, seperti kegiatan seni, kerajinan tangan, beladiri, dan masih banyak lagi kegiatan yang lain.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito Sujianto, S.Psi. selaku ketua yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

*“Di lingkungan panti ini sudah kami rancang sedinamis mungkin. Anak-anak kami hadapkan pada berbagai tantangan, baik dalam bentuk tugas sehari-hari maupun dalam kegiatan khusus. Kami juga mengajak mereka untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan yang merangsang kreativitas, seperti kegiatan seni yaitu belajar menari dan kerajinan tangan seperti menjahit, tujuannya adalah agar mereka terbiasa berfikir di luar kebiasaan dan tidak takut untuk mencoba hal-hal baru”.*⁶⁹

Jadi dapat penulis simpulkan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto telah dirancang sebagai lingkungan yang dinamis dan penuh tantangan untuk anak-anak. Setiap harinya, mereka dihadapkan pada berbagai tugas yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian. Selain itu, mereka juga diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan khusus yang merangsang kreativitas mereka, seperti seni dan kerajinan tangan. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar anak-anak terbiasa berpikir di luar kebiasaan, memecahkan masalah dengan cara-cara kreatif, dan tidak takut untuk mencoba hal-hal baru. Dengan melibatkan mereka dalam proses kreatif, mereka diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta memiliki keberanian untuk bereksperimen dan belajar dari kegagalan. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang tangguh, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri.

Pemicu kewirausahaan dari sisi personal mencakup ketidakpuasan terhadap kondisi saat ini, yang dapat menginspirasi anak-anak untuk terus mencari sesuatu yang lebih baik. Selain itu, keberanian untuk menanggung risiko juga harus ditanamkan, misalnya melalui simulasi bisnis kecil-kecilan yang melibatkan pengambilan keputusan. Komitmen dan minat terhadap pengembangan bisnis juga perlu diperkenalkan sejak dini, sehingga anak-anak dapat fokus pada

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito Sujianto, S.Psi. selaku ketua yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

hal yang mereka sukai dan kembangkan menjadi usaha yang lebih besar di masa depan.

Tentu saja, dalam setiap usaha pasti akan ada kendala serta naik turun yang harus dihadapi. Masalah-masalah tersebut tidak bisa dihindari, namun harus disikapi dengan mencari solusi yang tepat. Risiko seperti kerugian dan kebangkrutan sangat mungkin terjadi, bahkan ada kemungkinan usaha bisa gulung tikar apabila pendapatan tidak mampu menutupi modal, yang akhirnya menyebabkan kerugian.⁷⁰

Jadi dapat penulis simpulkan yaitu dalam upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak-anak di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto, jadi solusi untuk menghadapi kendala dan fluktuasi dalam usaha, penting untuk memiliki strategi yang matang dalam manajemen risiko. Langkah pertama adalah melakukan analisis risiko secara menyeluruh sebelum memulai usaha, termasuk mempertimbangkan potensi kerugian dan skenario terburuk seperti kebangkrutan. Dengan demikian, pengusaha dapat menyiapkan rencana cadangan atau strategi mitigasi. Selanjutnya, menjaga arus kas yang sehat dan meminimalkan pengeluaran yang tidak diperlukan adalah kunci untuk menghadapi masa-masa sulit. Diversifikasi produk atau layanan juga dapat membantu menstabilkan pendapatan, sementara peningkatan keterampilan dan inovasi terus-menerus memungkinkan usaha tetap kompetitif. Jika usaha menghadapi ancaman gulung tikar, penting untuk segera mencari solusi seperti melakukan restrukturisasi, mengakses pendanaan tambahan, atau mencari kemitraan strategis untuk menjaga bisnis tetap berjalan. penting untuk mengajarkan anak-anak agar tidak takut gagal

Dari sisi lingkungan, persaingan sehat antar anak-anak dapat memotivasi mereka untuk berusaha lebih keras, sementara hubungan atau relasi dengan mentor atau relawan yang sukses di bidang bisnis dapat menjadi inspirasi untuk memulai usaha sendiri. Pengalaman

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito Sujianto, S.Psi. selaku ketua yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

dalam kegiatan bisnis kecil juga dapat memberikan pemahaman yang berharga dan memicu minat anak-anak untuk berwirausaha di masa depan. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto dapat membantu anak asuh mereka lebih siap menghadapi dunia luar, terutama dalam konteks kewirausahaan dan inovasi.

“Iya kami mengadakan berbagai kegiatan dimana anak-anak bisa mencoba berbagai bidang usaha yang ada di panti yaitu rumah makan, penyewaan busana dan lainnya, seperti belajar menjahit, memasak, atau kegiatan yang lain. Kami juga memberikan mereka tanggung jawab kecil seperti mengelola anggaran untuk kegiatan tersebut, dan dari situlah mereka bisa menemukan apa yang benar-benar mereka sukai dan kami juga akan selalu mendukung sepenuhnya untuk mengembangkan minat tersebut sehingga menjadi sesuatu yang besar”⁷¹

Jadi yang penulis dapat simpulkan bahwa yaitu dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadikan anak-anak mencoba berbagai bidang usaha yang ada di Panti Asuhan yaitu rumah makan, penyewaan busana dan lainnya, seperti kegiatan menjahit dan memasak atau kegiatan lain. Anak-anak juga diberikan tanggung jawab kecil, seperti mengelola anggaran kegiatan, yang membantu mereka menemukan minat mereka. Kami mendukung sepenuhnya untuk mengembangkan minat tersebut dengan menyediakan sarana dan prasarana seperti rumah makan dan penyewaan busana sehingga dapat berkembang menjadi sesuatu yang besar.

2. Proses Pelaksanaan (*Implementation*)

Dalam Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto, pelaksanaan kegiatan wirausaha bagi anak asuh menekankan beberapa faktor penting yang mendorong keberhasilan mereka. Anak-anak asuh yang terlibat dalam kegiatan ini didorong untuk memiliki kesiapan mental dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul di dunia

⁷¹ Hasil wawancara dengan mba Hanna selaku sekretaris Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

bisnis. Mereka dibimbing oleh pengurus panti dan relawan untuk mengatasi rasa takut akan kegagalan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi situasi seperti penolakan produk atau perubahan permintaan pasar. Selain itu, komitmen dan keyakinan tinggi dalam menjalankan bisnis menjadi fokus utama, dengan pelatihan keterampilan melalui seperti pembuatan kerajinan tangan dan produksi makanan kecil yang menjadikan anak-anak belajar dari pengalaman langsung. Komitmen ini diperkuat oleh dukungan dari pengasuh dan mentor yang selalu memberikan dorongan.

*“Tentunya ada faktor penting yang wajib ditekankan, antara lain kesiapan mental anak asuh dalam menghadapi tantangan apapun, memiliki komitmen dan keyakinan tinggi dalam menjalankan suatu bisnis, serta mempunyai visi jangka panjang untuk sebuah masa depan. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang kuat di diri masih-masing anak”.*⁷²

Anak-anak juga diajarkan untuk memiliki visi jangka panjang, di mana tujuan berwirausaha bukan hanya untuk meraih keuntungan sesaat, tetapi juga untuk membangun masa depan yang lebih mandiri. Melalui bimbingan yang mencakup pengelolaan bisnis dan pengembangan keterampilan digital untuk pemasaran online, anak-anak dipersiapkan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa kesiapan mental, komitmen, dan visi jauh ke depan adalah faktor-faktor kunci yang mendorong keberhasilan mereka dalam berwirausaha.

“Iya Anak-anak disini diajarkan bahwa berwirausaha bukan hanya tentang meraih keuntungan jangka pendek. Di panti ini juga memberikan sarana dan prasarana seperti rumah makan, penyewaan busana dan penyewaan panggung yang sudah berjalan, tetapi kita memiliki suatu kendala dalam bidang pemasaran karena kurangnya pengetahuan tentang teknologi digital, oleh karena itu kita sebagai pengurus panti memberikan bimbingan dalam pengelolaan bisnis dan

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito Sujianto, S.Psi. selaku ketua yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

*pengembangan keterampilan digital, agar anak-anak dapat mempunyai kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif untuk merencanakan langkah ke depan dengan lebih baik”.*⁷³

Jadi Dapat penulis simpulkan bahwa di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto, anak-anak diajarkan bahwa wirausaha tidak hanya berfokus pada meraih keuntungan jangka pendek, tetapi juga memiliki visi jangka panjang. Panti ini telah menyediakan fasilitas seperti rumah makan, penyewaan busana, dan penyewaan panggung yang telah beroperasi. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah dalam bidang pemasaran, khususnya karena kurangnya pengetahuan tentang teknologi digital. Oleh karena itu, pihak pengurus memberikan bimbingan dalam pengelolaan bisnis serta pengembangan keterampilan digital, agar anak-anak dapat menggunakan teknologi secara efektif untuk merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik.

3. Proses Pertumbuhan (*Growth*)

Faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan usaha meliputi adanya tim yang kompak, produk yang membanggakan atau keunggulan yang dimiliki, serta konsumen dan pemasok yang kontinu. Dalam konteks Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto, faktor-faktor ini dapat diterapkan untuk mendukung pengembangan usaha yang dijalankan oleh anak-anak asuh. Pertama, membentuk tim yang solid di antara anak-anak asuh sangat penting untuk keberhasilan usaha kecil mereka. Dengan kerjasama yang baik dan komunikasi yang efektif, mereka dapat mengelola berbagai kegiatan dan proyek dengan lebih efisien.

Kedua, memfokuskan pada pembuatan produk yang berkualitas atau memiliki nilai jual yang tinggi dapat meningkatkan kepuasan

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito Sujianto, S.Psi. selaku ketua yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

pelanggan dan membanggakan. Misalnya, jika anak-anak asuh membuat makanan dan membuat kerajinan tangan dengan standar kualitas yang baik dan, produk tersebut dapat menarik minat pembeli. Terakhir, memastikan adanya aliran konsumen yang konsisten dan pemasok yang handal adalah krusial. Anak-anak asuh perlu belajar untuk membangun dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan serta pemasok untuk memastikan kelancaran operasional usaha mereka. Dengan memperhatikan ketiga faktor ini, anak-anak asuh di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto dapat meningkatkan peluang mereka untuk berhasil dalam usaha kecil dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka.

”Iya kita disini mempunyai bidang usaha rumah makan yang menyediakan berbagai hidangan seperti masakan siap saji yang memenuhi standar kualitas agar meningkatkan kepuasan pelanggan, rumah makan kita juga menyediakan catering yang apabila ada konsumen yang ingin memesan untuk acara-acara tertentu. Juga ada bidang usaha penyewaan busana dan sewa panggung. Di Panti, anak asuh di ajari memasak dan menjahit busana agar anak sudah terlatih ketika nanti ingin membuka usaha, anak asuh juga di latih untuk menjaga hubungan baik dengan pelanggan serta pemasok untuk memastikan kelancaran operasional usaha mereka.”⁷⁴

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto memiliki berbagai bidang usaha yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian anak asuh. Salah satu usaha utama adalah rumah makan yang menyajikan masakan siap saji dengan standar kualitas tinggi untuk memastikan kepuasan pelanggan. Selain itu, rumah makan ini juga menyediakan layanan catering untuk acara-acara khusus. Panti ini juga mengelola usaha penyewaan busana dan sewa panggung. Anak-anak asuh dilatih dalam memasak dan menjahit, sehingga mereka memiliki keterampilan yang berguna untuk membuka usaha di masa depan. Selain itu, pelatihan

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Iman Waskito Sujianto, S.Psi. selaku ketua yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

dalam menjaga hubungan baik dengan pelanggan dan pemasok juga diberikan, untuk memastikan kelancaran operasional usaha yang mereka jalani. Dengan demikian, panti asuhan ini tidak hanya menyediakan tempat tinggal, tetapi juga membekali anak-anak dengan keterampilan dan pengetahuan penting untuk kehidupan mereka.

Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto telah melakukan berbagai tahapan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak-anak asuhnya dengan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif. Pertama, panti asuhan ini mengembangkan visi dan misi yang jelas mengenai pentingnya kemandirian ekonomi dan keterampilan kewirausahaan. Anak-anak diperkenalkan pada konsep dasar kewirausahaan, seperti identifikasi peluang pasar, perencanaan bisnis, dan pengelolaan risiko melalui pendidikan kewirausahaan yang terstruktur.

Kemudian, panti asuhan melibatkan berbagai pihak seperti relawan, pelatih profesional, dan institusi pendidikan untuk memberikan pelatihan dan bimbingan teknis. Anak-anak asuh diberi kesempatan untuk menerapkan ilmu yang dipelajari melalui proyek-proyek kecil, seperti berjualan produk hasil karya sendiri. Penggunaan teknologi juga diperkenalkan, termasuk pemanfaatan media sosial untuk promosi dan penjualan online.

Dalam implementasinya, panti asuhan menciptakan lingkungan yang dinamis dan penuh tantangan dengan kegiatan yang merangsang kreativitas, seperti seni dan kerajinan tangan. Mereka diajarkan untuk tidak takut gagal dengan memberikan mereka kesempatan untuk membuat keputusan sendiri dalam simulasi bisnis kecil dan belajar dari kesalahan mereka. Selain itu, panti asuhan mendukung anak-anak untuk memiliki kesiapan mental dalam menghadapi tantangan, komitmen, dan visi jangka panjang dalam berwirausaha.

Secara keseluruhan, Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto telah berhasil menciptakan program yang menyeluruh untuk mempersiapkan anak-anak asuh menjadi individu mandiri dan kompetitif di masa depan, dengan fokus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan bisnis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak asuh di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto, maka dengan demikian peneliti dapat menarik kesimpulan sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah peneliti bahwa strategi menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak asuh di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto memiliki proses dan tahapan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak asuhnya yaitu bahwa strategi menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak asuh di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto dilakukan melalui tiga proses dan tahapan sesuai teori Bygrave yaitu: proses inovasi, proses pelaksanaan, proses pertumbuhan dari ketiga proses ini Panti asuhan sudah menjalankan ketiga proses ini tetapi belum maksimal terutama di unsur pelaksanaan, sebabnya karena kurangnya kualitas sumber daya manusia di bidang pemasaran digital. Oleh karena itu, pihak pengurus Panti memberikan bimbingan dalam pengelolaan bisnis serta pengembangan keterampilan digital, agar anak-anak dapat menggunakan teknologi secara efektif untuk merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik.

B. Saran-Saran

- a. Untuk Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto:

Untuk meningkatkan efektivitas strategi dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak asuh, Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto hendaknya fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pemasaran. Hal ini bisa dilakukan dengan melibatkan pelatihan khusus bagi staf yang terlibat dalam pemasaran, merekrut tenaga ahli di bidang pemasaran, serta membangun kemitraan dengan lembaga atau individu yang memiliki keahlian di bidang

pemasaran digital. Selain itu, panti asuhan perlu terus memperkuat proses inovasi, pelaksanaan, dan pertumbuhan melalui program-program yang lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal.

b. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang integrasi teknologi dan pemasaran digital dalam strategi kewirausahaan anak asuh di panti asuhan. Penelitian lebih lanjut dapat fokus pada bagaimana teknologi dapat diimplementasikan secara efektif dalam strategi pemasaran serta evaluasi tentang dampak pelatihan pemasaran terhadap perkembangan kewirausahaan anak. Selain itu, studi kasus dari panti asuhan lain yang berhasil dalam mengatasi tantangan serupa bisa memberikan wawasan tambahan yang berguna.



DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, Rizem. *Fiqh Keluarga Terlengkap*. Laksana, 2018.
- Abdul Majid. 2005. *“Perencanaan Pembelajaran. Bandung”*: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid. 2017. *“Analisis Data Penelitian Kualitatif”*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Abdul Mufit, Muhammad. 2019. *“Manajemen Pengasuh Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo”*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Akdon. 2007. *“Strategic Management. Bandung”*: Alfabeta.
- Akmalur Rijal, Muhammad Nafik Hadi Ryandono, dan Tika Widiastuti. 2018. *“Human Valah, Kewirausahaan Sosial pada Lembaga Zakat Nasional Berkantor Pusat di Surabaya”*. Human Valah 5(1).
- Anita, dkk. 2020. *“Analisis Jiwa Entrepreneurship Siswa”*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, : 552.
- Antoni. 2014. *“Muslim Entrepreneurship: Membangun Muslimpreneurs Characteristics Dengan Pendekatan Knowledge Based Economy”*. El-Hikam 7(2): 332.
- Anwar. 2013. *“Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi”*
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2017. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”* Edisi ke Lima. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Barlian, Inge. 2003. *“Manajemen Keuangan”* 1. Jakarta: PT Literata Lintas Media.
- Cecilya, Clara Anna L., dan Yiska Meilani Br Sembiring Nazly Ayu Azwani. 2023. *“Pengertian Dan Penerapan Sistem Informasi, Organisasi Dan Strategi”*, hal. 1–13.
- Chaniago, Siti Aminah. 2014. *“Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat”*. Jurnal Hukum Islam 12(1): 88-89. Diambil dari <http://e-journal.stain-pekalongan.ac.id>. Diakses tanggal 18 Desember 2023.
- David, Fred R. 2006. *“Manajemen Strategi”*. Konsep Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Sosial RI. *“Petunjuk Pelaksana dan Pengentasan Anak Terlantar”*. Jakarta: Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial.

- Departemen Sosial RI. 2005. *“Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial”* Jakarta: Pusat Pelatihan Kesejahteraan Sosial Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Gusli Pratama, Ramdhan. 2017. *“Perlindungan Hukum Terhadap Kesejahteraan Anak Jalanan di Kabupaten Subang”*. Jurnal Universitas Subang, : 63.
- Handayani, dkk. 2020. *“Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hendro. 2013. *“Dasar-Dasar Kewirausahaan”*.
- Kamil, dan Fauzan. 2008. *“Hukum Perlindungan dan Pengangkatan Anak di Indonesia”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moeleong. 2002. *“Metodologi Penelitian Kualitatif.”*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Made. 2013. *“Kewirausahaan”*.
- Marlina. 2009. *“Peradilan Pidana Anak di Indonesia”*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mawardani. 2020. *“Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif”*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nashriana. 2011. *“Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak di Indonesia”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nur Luthfiana Hardian/Shofia Nida. (2023). *“Kata-kata Semangat Wirausaha, Penuh Makna dan Motivasi”*. Diakses pada 9 Agustus 2024, dari <https://www.brilio.net/wow/40-kata-kata-semangat-wirausaha-penuh-makna-dan-motivasi-200708r.html>
- Samiaji Sarosa. 2021. *“Analisis Data Penelitian Kualitatif”*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Sanjaya, Wina. 2016. *“Strategi Pembelajaran.”* Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2010. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”* Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *“Kewirausahaan Untuk Kesehatan”* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suryana, S. 2001. *“Kewirausahaan”*. Jakarta: PT Salemba Emban Patria.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 “*Tentang sistem Pendidikan Nasional*” <http://buk.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/undang-undang-No-Tahun-2003-tentangSistem-Pendidikan-Nasional.pdf>.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 35 Tahun 2014, “*Tentang Perlindungan Anak*”. Diakses pada 5 Mei 2024, <https://www.kpai.go.id/hukum/undang-undang-republik-indonesia-nomor-35-tahun-2014-tentang-perubahan-atas-undang-undang-nomor-23-tahun-2002-tentang-perlindungan-anak>.
- Wahyu Dwi Saputra. 2016. “*Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak Di Panti Asuhan Mahmudah Di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*”. FKIP Universitas Lampung, :17.
- Wiyono. 2016. “*Sistem Peradilan Anak di Indonesia. Jakarta*”: Sinar Grafika.
- Yahya Sulthoni. 2013. “*Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya*”. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan 1(1): 278.
- Yunita, I. 2022. “*Pengaruh Fasilitas Kerja, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja Pegawai Kantor Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan*”. Disertasi, Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Zuchri, H. Abdussamad, et al. 2021. “*Metode Penelitian Kualitatif*.” CV. Syakir Media Press.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

| | | |
|------------|---|--|
| Peneliti | : | Bagaimana sejarah berdirinya Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto? |
| Narasumber | : | <p>Panti Asuhan Dharmo Yuwono didirikan pada tahun 1950-an. Inisiatif ini lahir dari keprihatinan sekelompok masyarakat Purwokerto yang melihat banyaknya anak-anak yatim piatu dan terlantar di daerah tersebut. Melalui semangat gotong royong dan dorongan kuat untuk membantu sesama, mereka mengumpulkan dana dan sumber daya untuk membangun tempat yang aman dan mendukung bagi anak-anak yang membutuhkan. Pada tahun-tahun awal pendiriannya, Panti Asuhan Dharmo Yuwono mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat, pemerintah daerah, serta organisasi sosial dan keagamaan. Dukungan ini berupa bantuan finansial, tenaga sukarela, dan donasi barang. Berkat dukungan ini, panti asuhan mulai berkembang baik dari segi fasilitas maupun jumlah anak asuh yang diterima.</p> <p>Sejak awal, Panti Asuhan Dharmo Yuwono memiliki visi untuk memberikan perlindungan, pendidikan, dan pengembangan karakter bagi anak-anak yatim piatu dan terlantar. Misi mereka adalah menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung, di mana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Untuk mencapai visi dan misinya, Panti Asuhan Dharmo Yuwono menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan. Ini meliputi program pendidikan formal dan non-formal, bimbingan keagamaan, pelatihan keterampilan, serta kegiatan rekreasi dan olahraga. Semua program ini dirancang untuk membantu anak-anak mengembangkan potensi mereka dan mempersiapkan</p> |

mereka untuk masa depan yang lebih baik. Panti Asuhan Dharmo Yuwono dikelola oleh sebuah yayasan yang terdiri dari individu-individu yang berdedikasi dan memiliki kepedulian tinggi terhadap kesejahteraan anak-anak. Pengelolaan yang baik dan transparan menjadi kunci keberlanjutan panti asuhan ini. Selain itu, panti asuhan juga menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, baik dari sektor pemerintah maupun swasta, untuk memastikan keberlanjutan operasional dan pengembangan fasilitas.

Selama lebih dari lima dekade berdiri, Panti Asuhan Dharmo Yuwono telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam masyarakat Purwokerto. Banyak anak asuh yang telah berhasil menyelesaikan pendidikan mereka dan menjadi individu yang mandiri serta berkontribusi positif bagi masyarakat. Panti asuhan ini juga menjadi model bagi lembaga-lembaga sosial lainnya dalam memberikan pelayanan dan perlindungan bagi anak-anak yang membutuhkan. Seperti halnya lembaga sosial lainnya, Panti Asuhan Dharmo Yuwono juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan dana, kebutuhan peningkatan fasilitas, dan dinamika sosial yang terus berkembang. Namun, dengan komitmen dan dukungan yang terus menerus dari masyarakat dan pihak-pihak terkait, panti asuhan ini optimis untuk terus berperan dalam membantu anak-anak yatim piatu dan terlantar di masa mendatang. Melihat dari dokumen sejarah di atas, dapat diketahui bahwa pendirian Panti Asuhan ini bermula dari banyaknya anak-anak yang mengalami masalah sosial seperti yatim piatu, yatim, piatu, anak terlantar, dan anak putus sekolah, yang memerlukan bantuan dan uluran tangan dari para dermawan untuk membantu memulihkan fungsi sosial

| | | |
|------------|---|--|
| | | mereka serta mendapatkan hak-hak anak secara layak. Panti Asuhan ini sudah berusia cukup tua, didirikan pada tahun 1951 dan disahkan sebagai Panti Asuhan berbadan hukum pada tahun 1955. Hingga kini, Panti Asuhan tersebut masih aktif memberikan pelayanan kepada anak-anak yang memiliki permasalahan sosial |
| Peneliti | : | Apa Visi Misi dari Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto ? |
| Narasumber | : | <p>Visi: Menyantuni, mengasuh dan mendidik anak yatim piatu terlantar menjadi manusia yang taqwa, cerdas, terampil, mandiri dan berkepribadian Pancasila.</p> <p>Misi: Kepada para kelayan Panti Asuhan Dharmo Yuwono memberikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pelayanan asrama/pondokan b. Pelayanan gisi/makanan c. Pelayanan kesehatan dan sandang d. Pelayanan pendidikan formal di lembaga pendidikan e. Pelayanan pendidikan non formal f. Pelayanan pendidikan agama, budi pekerti dan moral Pancasila g. Pelayanan biaya dan sarana pendidikan serta rekreasi |
| Peneliti | : | Adakah anak terlantar di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto ini ? |
| Narasumber | : | Bisanya anak yang terlantar dititipkan disini ini mempunyai latar belakang seperti yatim piatu, tidak memiliki tempat tinggal, orang tuanya tidak mampu untuk menghidupinya. |
| Peneliti | : | Apakah di panti asuhan ini menerima anak penyandang disabilitas? |
| Narasumber | : | Sejauh ini disini tidak pernah menerima anak disabilitas atau berkebutuhan khusus dikarenakan sistem pengasuhanya |

| | | |
|------------|---|--|
| | | beda, sedangkan disini kita kekurangan SDM nya jadi kita bisa memberikan fasilitas khusus itu. |
| Peneliti | : | Apakah di panti asuhan ini terdapat anak yang memiliki keunggulan/ berprestasi? |
| Narasumber | : | Panti Asuhan Dharmo Yuwono memang menawarkan berbagai program pendidikan dan pelatihan khusus untuk mendukung anak-anak yang memiliki kecerdasan luar biasa atau bakat istimewa. Namun, saat ini, panti tidak memiliki anak yang menunjukkan kecerdasan lebih unggul. Meskipun demikian, program yang disediakan tetap dirancang untuk mengembangkan potensi setiap anak secara maksimal, sehingga mereka dapat meraih prestasi di berbagai bidang sesuai kemampuan dan minat masing-masing. |
| Peneliti | : | Apakah di panti asuhan ini ada sistem pengangkatan anak oleh pihak lain? |
| Narasumber | : | Di Panti Asuhan Dharmo Yuwono, fokus utama adalah memberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan layanan kesehatan kepada anak-anak yang diasuh. Meskipun banyak anak yang diasuh di sini karena orang tua mereka tidak mampu memberikan perawatan yang memadai, kebanyakan dari mereka tetap memiliki orang tua yang menitipkan mereka di panti. Oleh karena itu, di panti ini tidak ada proses pengangkatan anak sebagai anak angkat oleh pihak lain. Fokus utama panti adalah memastikan anak-anak ini tumbuh dan berkembang dengan baik di bawah bimbingan dan perhatian yang mereka butuhkan. |
| Peneliti | : | Apakah di panti asuhan ini terdapat anak asuh? |
| Narasumber | : | “Di Panti Asuhan Dharmo Yuwono, anak-anak yang dititipkan karena orang tua mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka mendapatkan perhatian dan dukungan |

| | | |
|------------|---|--|
| | | <p>yang luar biasa. Panti ini menyediakan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan layanan kesehatan yang sangat diperlukan agar anak-anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Melalui dukungan ini, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk meraih masa depan yang lebih baik, meskipun mereka tidak dapat tinggal bersama orang tua mereka.</p> |
| Peneliti | : | <p>Apa saja sarana dan Prasarana yang ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto ini?</p> |
| Narasumber | : | <p>Untuk sarana dan prasarana yang ada disini ada beberapa ruangan dari ruangan masjid yang digunakan untuk berjamaah serta kegiatan kerohanian, ruangan kamar tidur beserta isinya ada lemari, kasur, dan lain-lainnya, ruangan mandi dan ruangan lainnya. Fasilitas disini kita peruntukan untuk kegiatan anak asuh. Dalam perawatannya pun dirawat oleh anak asuh sendiri dengan dibikinkan jadwal piket panti asuhan yang dilaksanakan setiap hari. Kita berusaha memnuhi apa yang menjadi kebutuhan anak serta apa yang perlu diberikan kepada anak. Untuk ruangan sendiri disini masih kurang ruangan karantina, disini belum ada. Ruangan karantina ini kami rasa sangat perlu guna menampung memisahkan anak-anak yang sakit supaya tidak mudah untuk menular ke anak yang lain.</p> |
| Peneliti | : | <p>Apa saja jadwal kegiatan anak Panti Asuhan Dharmo Yuwowno Purwokerto ini?</p> |
| Narasumber | : | <p>Disini ada jadwal kegiatan yang dijalankan sebagai rutinan sehari-hari anak. Anak melakukan kegiatan sehari-hari seperti anak pada umumnya dirumah sendiri. Bangun pagi dilanjutkan sholat shubuh berjamaah dimasjid setelah itu dilanjutkan kegiatan-kegiatan lain sampai anak</p> |

| | | |
|------------|---|--|
| | | <p>mempersiapkan diri buat berangkat kesekolah, anak-anak sebelum berangkat sekolah mengisi absen yang kami sediakan didepan absen berangkat atau keluar dari panti asuhan guna keperluan sekolah, setelah sekolah anak kembali ke Panti Asuhan dan dilanjutkan kegiatan-kegiatan sesuai yang dijadwalkan sampai anak tidur lagi, itu rutinan yang dilakukan anak didalam Panti Asuhan, jadi kami buat jadwal ini guna mengatur anak, supaya anak tidak tinggal disini dengan semaunya sendiri. Untuk jadwal yang ada belum direvisi ulang dalam pembuatannya ada kegiatan yang tidak ada dijadwal. Pada jam 12-30 sampai 16.00-17.30 pada jam tersebut anak masih di sekolah jadi untuk makan siang kami berikan pada waktu sore hari setelah anak pulang dari sekolah.</p> |
| Peneliti | : | <p>Bagaimana cara menumbuhkan keterampilan tentang kewirausahaan kepada anak asuhnya?</p> |
| Narasumber | : | <p>Menumbuhkan keterampilan kewirausahaan pada anak asuh di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto melalui bidang-bidang seperti sanggar tari, beladiri, penyewaan panggung, sewa busana, dan warung makan Jangkep adalah langkah strategis dan bermanfaat. Setiap bidang ini tidak hanya mengajarkan keterampilan spesifik seperti seni tari, disiplin, manajemen acara, desain busana, dan keterampilan kuliner, tetapi juga memberikan peluang untuk mandiri secara finansial. Dengan bimbingan yang tepat, anak-anak dapat mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata dan membangun masa depan yang lebih baik.</p> |
| Peneliti | : | <p>Bagaimana proses terbentuknya sanggar tari yang ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto ?</p> |

| | | |
|------------|---|---|
| Narasumber | : | Panti Asuhan Dharmo Yuwono di Purwokerto mendirikan Sanggar Tari Dharmo Yuwono pada tahun 1979 untuk menampung peminat seni tari di kota tersebut. Sanggar ini, yang mungkin tertua di Purwokerto, didirikan oleh Pak Kamaru Samsi, ketua panti asuhan saat itu, yang sangat menyukai seni. Awalnya, sanggar ini berada di bawah naungan panti asuhan, tetapi kini berada di bawah Yayasan Dharmo Yuwono. Selain sanggar tari, yayasan juga menyewakan panggung, kursi, busana tari, dan pakaian adat. Yayasan ini juga memiliki usaha kuliner, Rumah Makan Jangkep dan jajanan pasar, yang dibentuk setelah pandemi COVID-19. Peralatan kuliner yang dihibahkan ke panti asuhan dimanfaatkan dengan bekerja sama dengan chef. Pada tahun 2013, yayasan juga membuka perguruan bela diri seperti taekwondo dan aikido. Semua usaha ini masih berjalan hingga sekarang |
| Peneliti | : | Apa saja hak anak asuh yang ada di Panti Asuhan ini ? |
| Narasumber | : | <ul style="list-style-type: none"> - Mendapat Pendidikan formal dan non formal, dan wajib menempuh pendidikan sampai SMA - Mendapat jaminan kesehatan, seperti obat-obatan, P3K, dan bila ada yang sakit, kita rawat dan jika sampai di opname ya kita penuhi - Mendapat semua fasilitas yang ada di panti, seperti makan, uang saku, handphone, peralatan sekolah, semuanya kita kasih, handphone digunakan jika saat ada kebutuhan di sekolah atau di panti dan dibatasi hingga jam 16.00, ketika sudah jam 16.00 harus di kumpulkan ke pengurus panti. - Mendapat hak perlindungan ketika ada masalah |
| Peneliti | : | Jumlah anak Panti yang di dalam dan diluar Panti ada |

| | | |
|------------|---|---|
| | | berapa ? |
| Narasumber | : | Jumlah saat ini 27 anak asuh Laki-laki ada 6 anak Perempuan ada 21 anak itu seluruh jumlah anak pantinya mas |
| Peneliti | : | Langkah-langkah apa saja yang diambil Panti asuhan untuk melindungi anak asuh dari kekerasan atau diskriminasi? |
| Narasumber | : | Dengan memberikan edukasi kepada pengurus, kita bekali para pengurus disini dengan tentang undang-undang bagaimana cara kita bersikap. Tetapi selama ini tidak ada problem dengan pengasuh atau sesama anak asuh. |



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ketua Yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto



Pengurus Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto



Anak Asuh Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto





**Pelatihan Kewirausahaan di Panti Asuhan Dharmo Yuwono dari mahasiswa
UIN SAIZU**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dimas Yakup Pambudi
2. NIM : 2017103030
3. Tempat / tanggal lahir : Tangerang, 08 Oktober 2002
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Dakwah
5. Angkatan Tahun : 2020
6. Alamat Asal : Jl Ibrahim RT 02/ RW 05 Dusun Salebu Timur, Desa Salebu Kec Majenang Kab Cilacap Jawa Tengah
7. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Tri Harta
 - b. Nama Ibu : Siti Zaedah

B. Riwayat pendidikan

1. SD : SDN PB Kelapa Dua Satu
2. SMP : SMP Alfasanah
3. MA : MAN 02 Cilacap
4. S1 : UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, Juli 2024
Penulis



Dimas Yakup Pambudi
NIM.2017103030